

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Al-Hidayah

A. 1. Identitas Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama al-Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum. MTs NU al-Hidayah dibangun di atas tanah waqaf dan milik sendiri dengan luas tanah 1750 m³ pada tanggal 22 juni 1983 tepatnya di jalan Desa Getassrabi No.01 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. MTs NU al-Hidayah memiliki nomor piagam Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.33/2005, dan nomor statistik madrasah 212.33.19.08.034, serta terakreditasi A.¹

A. 2. Sejarah Madrasah

Kyai Haji Ali As'ad bin Rusydan, seorang ulama kharismatik dari Desa Getasrabi yang letaknya + 10 Km dari kota Kudus, merasa gundah. Palsanya para santri yang berada di Madrasah Ibtidaiyyah Manafiul Ulum setelah tamat (menyelesaikan pendidikannya di kelas VI) semua bingung untuk meneruskan kejenjang pendidikan selanjutnya mengingat letak Desa Getassrabi jauh dari kota Kudus, dan juga karena terbentur biaya.

Dua puluh dua tahun yang lalu, tepatnya tanggal 23 Juni 1983, Kyai Haji Ali As'ad bersama dengan Kyai Ali Muzammil, H. Adnan, H. Rahmad, Kyai Muzaini, Masyhudi, BA, H. Ahmad Hadi By, Khairil Anwar, Kyai Ali Noor, H. Sidiq Nartomo, Imam.Supardi, H.M. Shodiq memprakarsai pendirian pendidikan tingkat tsanawiyah untuk menampung para lulusan MI Manafiul Ulum dan SD/MI di sekitar Desa

¹ Dokumen dari Tata Usaha di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, diambil pada tanggal 9 januari 2017.

Getassrabi. Setelah mengadakan rapat berkali-kali serta hasil istikhoroh, pada tanggal 23 Juni 1983 didirikanlah MTs al-Hidayah. Diharapkan MTs al-Hidayah dapat menampung santri yang tamat dari MI Manafiul Uulum I dan II dan SDN Getassrabi dan sekitarnya, serta mencetak generasi muslim yang Pancasilais rajin beribadah kepada Allah SWT dengan faham ahlussunnah waljama'ah bimadzahibil Arba'ah.

Pada awal berdirinya, MTs al-Hidayah menempati sebagian ruang kelas MI Manafiul Ulum. Saat dibuka pendaftaran santri baru pertama kali mendapat 2 lokal jumlah santrinya kurang lebih 75 orang, namun yang sampai akhir ikut ujian negara tinggal + 50 orang, hengkangnya mereka dari bangku madrasah karena dituntut oleh keadaan, alasan mereka cukup sederhana dan rasional, membantu orang tua mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan. Akhirnya berkat kegigihan para pengurus, Kepala Sekolah, guru dan karyawan sedikit demi sedikit al-Hidayah terus menggeliat, mengalami kemajuan, baik dari penyediaan sarana prasarana, kuantitas dan kualitas out putnya. Tiga tahun kemudian tepatnya tanggal 23 Juni 1986, atas rahmat, taufiq, hidayah dan Inayah-Nya, serta motifasi dari para wali murid juga tokoh masyarakat Desa Getassrabi dan sekitarnya lahirlah satu unit pendidikan formal diatasnya lagi yaitu MA al-Hidayah.

Untuk meningkatkan mutu dan kinerja dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan MTs NU al-Hidayah telah melaksanakan supervisi sebanyak 5 kali, yaitu tahun 1995 dengan status diakui, dan pada tahun 2000, 2005, 2010, dan 2015 mendapatkan status terakreditasi A.²

Pada tahun 2015, pengurus Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum semangat untuk mencetak santri-santri penghafal al-Qur'an dan mengamalkan isi al-Qur'an. Berdasarkan tujuan mulia tersebut, maka pengurus yayasan beserta jajaran dewan guru setelah melewati

² Dokumen dari Tata Usaha di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, diambil pada tanggal 9 januari 2017.

beberapakali rapat dan istikhoroh, memutuskan untuk membuka program khusus, yaitu tahfid al-Qur'an. Pada tahun itu juga, yaitu tepatnya pada tahun ajaran 2015-2016 program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus resmi dibuka. Santri yang masuk di program tahfidz al-Qur'an melalui seleksi ketat membaca al-Qur'an dengan fashih dan tajwid yang benar.³

A. 3. Visi, Misi, Tujuan, dan Program Pendidikan

a. Visi

"Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, beramal yang islami"

b. Misi

- 1) Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk Manusia berwawasan luas, berakhlak luhur dan beramal sholeh.
- 3) Menumbuhkan semangat Kompetitif, Kreatif, Inovatif dan Madani
- 4) Membentuk manusia yang cinta tanah air
- 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

c. Tujuan

"Menyelenggarakan usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumberdaya manusia islami ala ahlussunnah waljamaah bimadzahibil arb'ah, cerdas, terampil, berakhlakul karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat".

d. Program

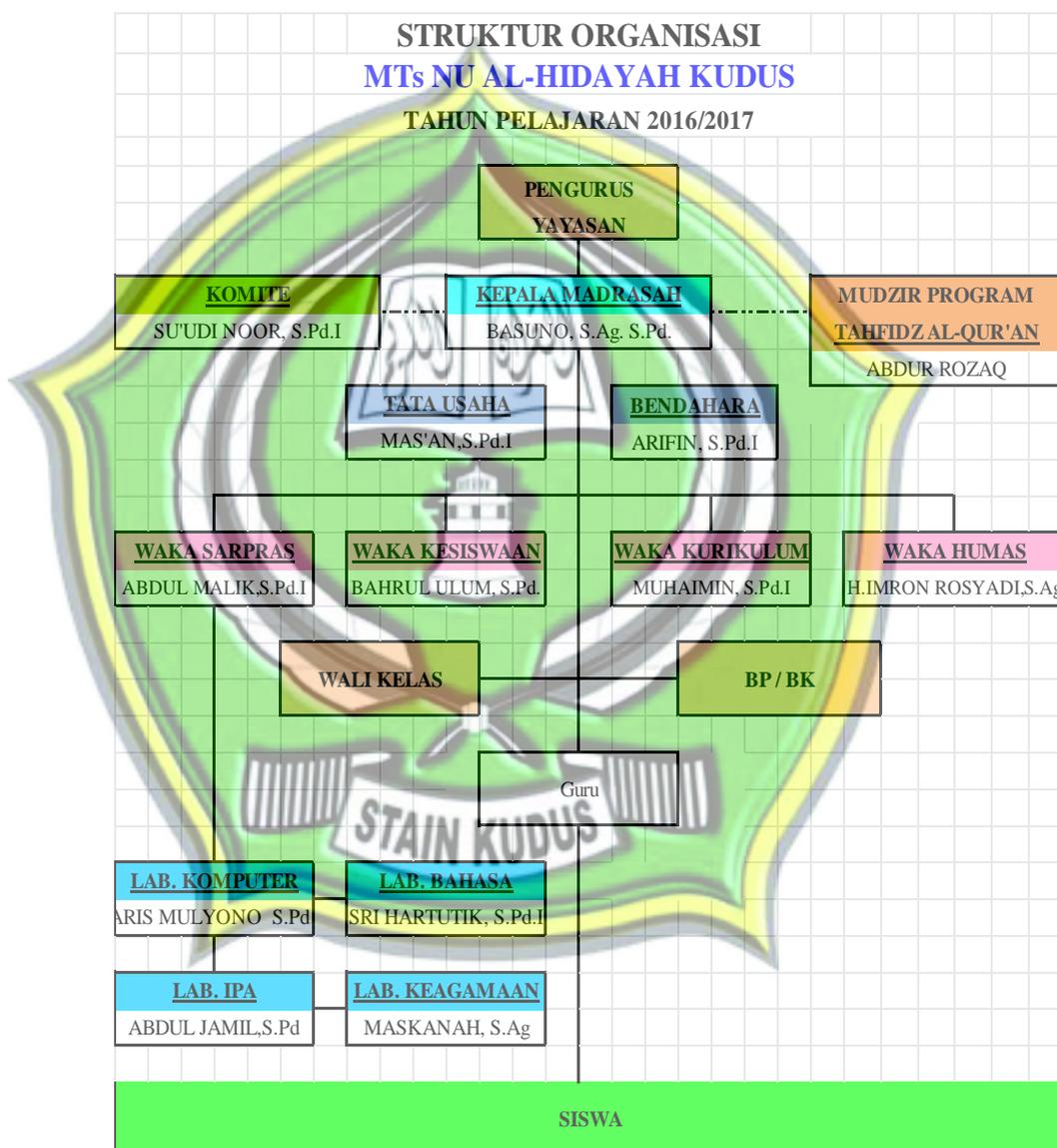
- 1) Pembelajaran dengan prinsip PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan)
- 2) Musyafahah al-Qur'an
- 3) Jam'iiyatul Qurra'

³ Wawancara dengan Bp. KH. Ibrahim Kholili, ketua Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum, di kantor Yayasan pada tanggal 25 januari 2017.

- 4) Pramuka
- 5) Olah Raga
- 6) TIK
- 7) Kajian kitab salaf⁴

A. 4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



Berdasarkan gambar struktur organisasi di atas, menunjukkan bahwa kebijakan strategis untuk pengembangan MTs NU al-Hidayah,

⁴ Dokumen dari Tata Usaha MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, diambil pada tanggal 9 januari 2017.

baik fisik bangunan, sumber daya manusia, maupun kegiatan belajar mengajar harus sepengetahuan dan persetujuan pengurus Yayasan. Komite sejajar dengan kepala madrasah bertugas memberi masukan dan mengontrol kebijakan-kebijakan

A. 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada santri dibutuhkan pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut. Berikut ini nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki MTs NU al-Hidayah dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU al-Hidayah⁵

No.	Nama Lengkap Personal	Alamat
1.	KH. Ahmad Faruq	Getassrabi Lor Gebog Kudus
2.	K. Ahmad Rifan	Getassrabi Kendeng Gebog Kudus
3.	K. Masykuri	Winong Kaliwungu Kudus
4.	KH. Mustofa	Gerung RT 05/ RW 02 Kaliwungu Kudus
5.	Basuno, S.Ag, S.Pd	Getassrabi RT 04/ RW 05 Gebog Kudus
6.	Abdul Malik, S.Pd.I	Gerung RT 05/ RW 02 Kaliwungu Kudus
7.	Nur Aziz, S.Ag	Getassrabi Kebangsan Gebog Kudus
8.	Sulistiah, S.Pd.I	Ngaringan Klumpit Gebog Kudus
9.	Sodiq, S.Pd.I	Getassrabi RT 04/ RW 06 Gebog Kudus
10.	Moh Sun`An, S.Pd.I	Pereng Prambatan Lor Kudus
11.	Imron Rosyadi, S.Ag	Getassrabi RT 06/ RW 01 Gebog Kudus
12.	Arifin, S.Pd.I	Getassrabi RT 01/RW 07 Gebog Kudus
13.	Heni Wijayanti, S.Pd	Cendono Dawe Kudus
14.	Abdul Latif, S.Pd.I	Getassrabi RT 06/ RW 05 Gebog Kudus
15.	Masan, S.Pd.I	Getassrabi RT 10/ RW 05 Gebog Kudus

⁵ Dokumen dari Tata Usaha MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, diambil pada tanggal 9 januari 2017.

16.	Ali Imron, S.Pd.I	Getassrabi RT 02/ RW 05 Gebog Kudus
17.	Bahrul Ulum, S.Pd.I, S.Pd	Winong Kaliwungu Kudus
18.	Sri Hartati, S.Pd	Getassrabi Babatan Gebog Kudus
19.	Muhaimin, S.Pd.I, S.Pd	Getassrabi RT 12/ RW 05 Gebog Kudus
20.	Siti Isrochah, S.Pd.I	Getassrabi Modinan Gebog Kudus
21.	Maskanah, S.Ag	Getassrabi RT 01/ RW 05 Gebog Kudus
22.	Sri Hartutik, S.Pd	Getassrabi RT 08/ RW 05 Gebog Kudus
23.	M. Aminuddin, S.Pd.I	Getassrabi RT 09/ RW 06 Gebog Kudus
24.	Abdul Jamil, S.Pd, M.Pd	Getassrabi Karangmojo Gebog Kudus
25.	Suningsih, S.Pd	Getassrabi RT 10/ RW 05 Gebog Kudus
26.	Putri Nor Rohmah, S.Pd	Getassrabi Gebog Kudus
27.	Rini Farha Yuniarti, S.Pd	Gerung RT 05/ RW 02 Kaliwungu Kudus
28.	M. Nailash Shofa, S.Pd.I	Getassrabi RT 09/ RW 06 Gebog Kudus
29.	Puji Fitriyaningrum, S.Pd	Besito Gebog Kudus
30.	Rukani, S.Pd.I., S.Pd	Winong Kaliwungu Kudus
31.	Azwar Annas, S.Pd.I.	Getassrabi RT 05/ RW 02 Gebog Kudus
32.	Abdur Rozaq	Getassrabi RT 11/ RW 05 Gebog Kudus
33.	Naila Zulfa S.Pd.I	Getassrabi RT 11/ RW 05 Gebog Kudus
34.	Noor Hamim, S.Pd.I	Getassrabi RT 06/ RW 05 Gebog Kudus
35.	Suparno	Getassrabi RT 12/ RW 05 Gebog Kudus
36.	Nur Malikhani	Kaliwungu RT 06/ 06 Kaliwungu Kudus
37.	Fatchurriyah	Kaliwungu RT 07/ 01 Kaliwungu Kudus
38.	Masinah	Getassrabi RT 03/ RW 03 Gebog Kudus

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah pendidik di MTs NU al-Hidayah sebanyak 38 guru, dengan perbandingan guru laki-laki 25 dan guru perempuan 13 orang. Guru yang pendidikan S1 berjumlah 29 orang dan yang tidak S1 sebanyak 9 orang. Diantara guru yang tidak berpendidikan S1 adalah bapak KH. Ahmad Faruq, K. Ahmad Rif'an, K. Masykuri, dan KH. Mustofa. Keempat guru tersebut

merupakan seseorang yang mengajar di MTs NU al-Hidayah. Sedangkan guru yang tidak berpendidikan S1 lainnya adalah ustadz Abdur Rozaq, ustadz Suparno, ustadz Nur Malikhan, ustadzah Fatchurriyah, ustadzah Masinah. Meskipun tidak memiliki ijazah S1 namun mereka semua lulusan pondok pesantren tahfidz al-Qur'an dan telah hafal al-Qur'an. Kelima asatidz tersebut merupakan guru khusus tahfidz al-Qur'an yang mendapat surat tugas dari ketua Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum untuk mengajar al-Qur'an khusus di program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah.

A. 6. Data santri

Program tahfidz al-Qur'an mulai dibuka pada tahun ajaran 2015-2016, selama berjalan dua tahun ini, jumlah santri MTs NU al-Hidayah program tahfidz al-Qur'an pada tahun ajaran 2016-2017 berjumlah 63 anak, terdiri dari kelas VII dan VIII.

Tabel 4.2

Daftar santri MTs NU al-Hidayah program tahfidz al-Qur'an⁶
Tahun Ajaran 2016-2017

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Total
	Jml Santri		Jml Santri		Jml Santri		
	L	P	L	P	L	P	
2015/2016	0	32	-	-	-	-	32
2016/2017	9	23	0	32	-	-	63

Dari tabel di atas, diketahui bahwa santri program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah di tahun keduanya setelah berdiri baru ada dua kelas, yaitu kelas VII dan VIII. Total santri program tahfidz al-Qur'an tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 63 dengan perincian santri kelas VII sebanyak 31 orang, terdiri dari 23 santri putri dan 9 santri putra, dan santri kelas VIII sebanyak 32 orang putri semua.

⁶ Dokumen dari Tata Usaha MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, diambil pada tanggal 9 januari 2017.

A. 7. Data Sarana dan Prasarana

Table 4.3

Data sarana prasarana MTs NU Al-Hidayah⁷

No.	Sarpras	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala	1 buah	baik
2.	Ruang Guru	2 buah	baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	baik
4.	Ruang Kelas	21 buah	baik
5.	Ruang Osis	1 buah	baik
6.	Ruang BP	1 buah	baik
7.	Ruang UKS	1 buah	baik
8.	Ruang Laborat/Ketrampilan	2 buah	baik
9.	Ruang Perpustakaan	1 buah	baik
10.	Ruang Penjaga	1 buah	baik
11.	Koperasi/Toko	1 buah	baik
12.	Kantin Madrasah	1 buah	baik
13.	WC/Kamar Kecil	11 buah	baik
14.	Godang	1 buah	baik
15.	Halaman Tempat Upacara	1 buah	baik
16.	Parkir Tempat Sepeda	2 buah	baik
17.	Lapangan Olah Raga	1 buah	baik

Berdasarkan tabel sarana prasarana di atas, ruang kepala dengan ruang guru dipisah karena ruang kepala ada meja kursi khusus yang digunakan untuk menyambut tamu dari luar. Ruang guru dibuat menjadi 2 ruang, yaitu ruang untuk bapak guru dan ruang khusus ibu guru. Ruang kelas ada 21 buah dengan rombel 21, setiap rombel rata-rata 35 santri. Ruang laborat 2 buah terdiri dari laborat komputer dan laborat bahasa.

⁷ Dokumen dari Tata Usaha MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, diambil pada tanggal 9 januari 2017.

A. 8. Proses Belajar Mengajar

Dalam Proses Pembelajaran di MTs NU al-Hidayah mulai tahun 2015/2016 untuk kelas VII Menggunakan Kurikulum 2013, VIII dan IX menggunakan KTSP dimana segala aspek mulai dari kognitif, psikomotorik dan sikap harus diamati baik dalam proses maupun evaluasi. Dalam proses pembelajaran di MTs NU al-Hidayah agar bisa terlaksana dan sesuai sasaran dalam pengajaran kurang lebih ada tiga unsur diantaranya :

a. Administrasi pembelajaran

Semua Guru wajib untuk membuat perangkat pembelajaran mulai dari Prorogram Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Program Satuan Pelajaran (PSP) dan Rencana Pembelajaran (RP) sebagai sampel dapat dilihat dalam lampiran-lampiran.

b. Media (Audio visual)

Media yang digunakan di MTs NU al-Hidayah untuk menunjang proses kegiatan Belajar Mengajar kurang lebih ada 5 media yang telah diterapkan. diantaranya :

1) Lingkungan Madrasah dan sekitarnya.

Dengan media ini guru MTs NU al-Hidayah menerapkan metode Widyawisata, sehingga anak-anak mendapat pengalaman langsung dari sesuatu hal yang nyata. Seakaligus lingkungan alam, Sosial budaya dipakai sebagai wahana dan sumber belajar.

2) Kelas

Media yang dominan adalah media kelas, karena di dalamnya ada beberapa media yang menunjang langsung proses pembelajaran, diantaranya: LCD, proyektor, papan tulis, buku.

3) Lab komputer dan bahasa

Untuk menambah ketrampilan santri dalam bidang teknologi dan bahasa, maka setiap seminggu sekali kegiatan pembelajaran dilaksanakan di lab komputer dan bahasa, dengan jumlah 30 unit komputer tiap lab.

4) Majalah dinding

Dengan majalah dinding santri bisa menambah wawasan dan pengalamannya sebagai sumber belajar dengan membaca harian surat kabar yang telah terpajang dan media cetak lainnya, gambar-gambar, poster dan hasil karya santri yang lainnya.

5) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan bagian dari media belajar pada MTs NU al-Hidayah, karena dengan perpustakaan santri bisa menambah pengetahuan dan wawasan dengan memperbanyak membaca buku baik fiksi atau non fiksi.

6) Masjid

Untuk kegiatan sholat berjamaah, praktek ibadah, praktek dzikir dan doa serta sarana kegiatan keagamaan yang lainnya.⁸

B. Data Penelitian**1. Konsep Pendidikan Karakter pada Program Tahfidz al- Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Ajaran 2016-2017**

Revitalisasi peran sekolah dalam pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Merumuskan mempraktikkan nilai-nilai budaya sekolah (*school values culture*), seperti budaya jujur, disiplin, tertib, kerja sama, tolong menolong, memelihara kebersihan, dan sebagainya, yang dimulai dari kepala sekolah, guru, staf dan lainnya;
- b. Mempraktikkan budaya keagamaan (*religious culture*), seperti shalat berjamaah yang didukung oleh tersedianya masjid atau mushala yang nyaman dan memadai yang dilengkapi dengan tempat wudlu yang mencukupi dan bersih, peralatan shalat, kitab suci al-Qur'an, sound system, imam shalat, sistem pengelolaan tempat ibadah yang baik dan tenaganya yang profesional;

⁸ Observasi di MTs NU al-Hidayah, pada tanggal 9 januari 2017.

- c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan tradisi keagamaan, seperti shalat Idul Fitri dan Idul Adha, penyembelihan hewan korban, santunan anak yatim dan kaum dhu'afa lainnya;
- d. Mengintensifkan kerja sama yang baik dan efektif dengan orang tua santri dalam rangka pengawasan dan pembinaan santri;
- e. Memasukkan misi pendidikan karakter pada seluruh kegiatan yang diselenggarakan di sekolah;
- f. Menyamakan persepsi antara kepala sekolah, pengawas, guru, karyawan dan orang tua murid tentang pendidikan karakter bagi santri.⁹

Lembaga pendidikan, terutama madrasah tentu tidak asing dengan penanaman nilai-nilai agama baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal ini karena pendidikan agama di madrasah masih sangat kuat dan mempunyai porsi yang banyak seperti pelajaran umum. Dengan demikian penerapan dan penanaman pendidikan karakter pada santri di madrasah sangat efektif. Pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bahwa inti ajaran agama adalah akhlak atau moralitas yang bertumpu pada hubungan manusia dengan Tuhan, manusia, dan alam jagat raya;
- b. Bahwa seluruh aspek ajaran agama, baik pada dimensi teologis, ritualitas, maupun spiritualitas berkaitan erat dengan pembinaan karakter yang mulia;
- c. Bahwa seluruh nabi dan rasul, atau para tokoh spiritual yang membawa agama membawa misi yang sama, yaitu menyempurnakan akhlak mulia.

Pendidikan agama ini diberikan bukan dengan cara mengajarkan dalil-dalil atau penjelasan tentang berbagai ajaran akhlak dalam agama, tetapi yang dipentingkan adalah menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta melibatkan para santri dalam diskusi dan

⁹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 334.

pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendidikan agama, serta praktik keagamaan (*religiousitas*).¹⁰ Hal senada juga disampaikan oleh bapak Basuno, S.Ag., S.Pd. saat wawancara dengan peneliti menyampaikan bahwa:

“Pendidikan agama yang diajarkan di MTs NU al-Hidayah diharapkan dapat diamalkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat. Diantara ajaran agama yang harus diamalkan oleh santri-santri adalah *shidiq*, amanah, tabligh, dan fathonah, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw”.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah NU al-Hidayah program tahfidz al-Qur’an yang notabene merupakan madrasah salaf yang masih banyak mengandung kurikulum muatan lokal pendidikan agama menunjukkan bahwa ada upaya penanaman pendidikan karakter kepada santri, terlebih mereka adalah santri-santri yang menghafalkan al-Qur’an. Materi pendidikan karakter yang ada di MTs NU al-Hidayah seperti disiplin, rapi, rajin, tanggung jawab, sabar, jujur, percaya diri, gotong royong, wira’i, dan tawakkal.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan dan juga beberapa guru tahfidz al-Qur’an, peneliti mengambil tiga konsep pendidikan karakter yang layak ditanamkan kepada santri program tahfidz al-Qur’an MTs NU al-Hidayah yang selaras dengan konsep pendidikan karakter yang dikenalkan oleh Imam al-Zarnuji, Imam al-Ghozali, dan Ibnu Miskawaih. Tiga pendidikan karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Rajin

Sikap rajin dapat diartikan mempertaruhkan seluruh tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan.¹² Sikap rajin seperti yang disampaikan Al-Ghozali dalam *Ihya’ Ulumuddin*

¹⁰ *Ibid*, hlm. 337.

¹¹ Wawancara dengan bapak Basuno, S.Ag, S.Pd. kepala MTs NU al-Hidayah, di kantor kepala pada tanggal 12 januari 2017.

¹² Mukhlis Samani, Hariyanto, “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,” PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 120.

mengatakan bahwa sebagai pelajar jangan cepat puas dengan ilmu yang telah diperoleh, tapi belajarlh terus kepada seorang guru agar memperoleh banyak ilmu darinya.¹³ sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak KH. Ibrahim Kholili selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum dalam wawancara dengan peneliti, mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak penghafal al-Qur’an harus dididik lebih dari anak-anak yang biasa, karena mereka harus dilatih sejak awal untuk rajin membaca al-Qur’an, menghafal setiap hari, nderes hafalannya, rajin sholat tahajud, sholat sunnah, dan sholat hajat memohon kepada Allah agar dimudahkan dalam belajar dan menghafal al-Qur’an.”¹⁴

Keterangan dari bapak Kyai Haji Ibrohim Kholili tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti saat mencari data di kelas tahfidz yang menunjukkan bahwa santri-santri program tahfidz selalu nderes saat di kelas, terutama saat akan maju untuk sorogan hafalan.¹⁵

Guna mendukung penanaman pendidikan karakter rajin pada santri program tahfidz sebagaimana harapan yang disampaikan oleh KH. Ibrohim Kholili di atas, maka dibuatlah tata tertib yang dibukukan dalam “Buku Santun” santri yang memuat hak dan kewajiban bagi santri MTs NU al-Hidayah. Kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan santri, terutama yang berkaitan dengan nilai kerajinan, sebagaimana berikut:

- 1) Hadir di madrasah sebelum bel madrasah dibunyikan
- 2) Memberi keterangan, surat izin, sakit, atau berhalangan yang sah dari orang tua, wali, dokter, atau polisi, diberikan sebelum atau pada hari ketidakhadiran siswa
- 3) Siswa wajib mengikuti upacara bendera dan apel.¹⁶

¹³ *Ibid*, hlm. 52.

¹⁴ Wawancara dengan bapak KH. Ibrohim Kholili, ketua Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum, di kantor Yayasan pada tanggal 12 januari 2017.

¹⁵ Observasi di kelas VII dan VIII program tahfidz al-Qur’an MTs NU al-Hidayah, pada tanggal 9 januari 2017.

¹⁶ Dokumen “Buku Santun MTs NU al-Hidayah”, tahun ajaran 2016-2017, hlm. 3-4.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Noor Hamim S.Pd.I, guru tahfidz dan juga wali kelas VIII program tahfidz MTs NU al-Hidayah ketika wawancara dengan peneliti, beliau sering menasehati santri pada program tahfidz al-Qur'an disaat mereka sedang malas atau saat menjelang ulangan semester, mengatakan bahwa:

“Keberhasilan terletak pada usaha bersungguh-sungguh dan kerugian adalah terletak pada kemalasan. Serta anak-anak jangan hanya berniat menghafal ayat-ayat al-Qur'an saja, tapi harus berniat belajar mengamalkan isi-isi al-Qur'an.”¹⁷

Pengamalan isi al-Qur'an bagi santri program tahfidz al-Qur'an sebagaimana disampaikan ustadz Noor Hamim tertera dalam “Buku Santun” yang menjelaskan setiap santri berkewajiban untuk:

- 1) Mewujudkan dan memelihara ketertiban, keamanan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan
- 2) Membudayakan salam dan mushafahah serta mengucapkan kalimat baik.¹⁸

Ustadz Abdur Rozaq selaku wali kelas VII program tahfidz di MTs NU al-Hidayah saat diwawancara oleh peneliti juga mengungkapkan bahwa:

“Untuk mendidikan anak-anak di program tahfidz, konsepnya dengan mengacu pada kitab Ta'limul Muta'allim, yaitu pertama dzakain artinya santri harus cerdas, kedua hirshin artinya santri dalam belajar harus sungguh-sungguh, rajin belajar, rajin sekolah, rajin berdoa, ketiga shabar: jadi santri hendaknya sabar dalam menuntut ilmu, saat mendapat ujian atau cobaan, jangan mudah putus asa, atau down, keempat mempunyai bekal: santri zaman sekarang memang harus mempunyai bekal yang cukup, Alhamdulillah di MTs NU al-Hidayah tidak terlalu mahal biayanya, jadi bekal atau sanganu mereka cukup buat keperluan sehari-hari selama di madrasah dan di pondok bagi santri yang mondok, kelima memuliakan guru: di sini kami selalu mengajarkan kepada santri bahwa ridlo Allah tergantung ridlonya guru, menjadi santri harus selalu patuh dan hormat kepada gurunya, apapun yang

¹⁷ Wawancara dengan ustadz Noor Hamim S.Pd.I, wali kelas VIII program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 26 januari 2017.

¹⁸ Dokumen “Buku Santun MTs NU al-Hidayah”, tahun ajaran 2016-2017, hlm. 3.

diperintahkan guru, selama itu tidak melanggar syariat agama Islam, sebagai seorang santri harus sami'na wa atho'na, dan yang keenam waktu yang lama, jika ingin memperoleh ilmu yang banyak maka santri harus mau menuntut ilmu dengan waktu yang lama, dalam arti mencari ilmu terus, jangan merasa sudah pintar sehingga sudah tidak mau lagi belajar dan sekolah.¹⁹

Konsep pendidikan dari kitab Ta'lim Muta'allim yang disampaikan ustadz Abdur Rozaq tersebut senada dengan kewajiban santri yang tertera di dalam tata tertib "Buku Santun" MTs NU al-Hidayah pada bab kewajiban santri dalam belajar, sebagai berikut:

- 1) Siswa wajib membawa alat-alat belajar (buku paket, buku catatan, buku tugas, dan alat-alat tulis)
- 2) Siswa wajib mengikuti pelajaran dengan teratur di kelas.
- 3) Siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas tanpa seizin guru.
- 4) Perlengkapan belajar yang tidak digunakan dalam PBM dirapikan di dalam tas.
- 5) Siswa tidak boleh membawa barang-barang yang tidak berhubungan dengan pelajaran ke madrasah
- 6) Mentaati dan melaksanakan nasihat dari guru.
- 7) Belajar dengan tekun atau bersungguh-sungguh.²⁰

Sebagaimana dalam wawancara dengan ustadz Abdur Rozaq di atas, biaya kebutuhan santri di MTs NU al-Hidayah terbilang sangat murah, jika dibanding dengan madrasah-madrasah lainnya, hal inilah yang selalu disampaikan pada saat awal tahun ajaran baru MTs NU al-Hidayah saat melakukan sosialisasi penerimaan peserta didik baru ke beberapa lembaga pendidikan tingkat dasar (SD dan MI), hal ini dapat di lihat dari brosur penerimaan santri baru yang disebarakan pada awal tahun yang menunjukkan bahwa biaya pendaftaran untuk masuk di MTs NU al-Hidayah sangat murah, sebagaimana berikut:

¹⁹ Wawancara dengan ustadz Abdur Rozaq, wali kelas VII program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 19 januari 2017.

²⁰ Dokumen "Buku Santun MTs NU al-Hidayah", tahun ajaran 2016-2017, hlm. 4

- 1) Biaya pendaftaran Rp. 15.000,-
- 2) Bebas biaya SPP²¹

Disebutkan di dalam brosur bahwa MTs NU al-Hidayah bebas biaya SPP selama satu tahun, bagi santri reguler. Tetapi bagi santri tahfidz al-Qur'an masih membayar SPP sebesar RP. 45.000,-. Nominal tersebut tergolong sangat murah untuk kelas khusus tahfidz al-Qur'an, jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada jenjang yang sama dan juga membuka program tahfidz al-Qur'an, seperti MTs NU Yanbu' Menawan Gebog Kudus.

Untuk mensukseskan tata tertib madrasah maka peran bapak ibu guru sangat penting sekali. Selain bapak ibu guru program tahfidz menanamkan nilai rajin kepada santri dengan memberi nasehat sebelum atau sesudah pembelajaran, maka disertai juga dengan menunjukkan suri tauladan kepada mereka. seperti pemaparan yang dinyatakan oleh ustadz Suparno kepada peneliti sebagai berikut:

“Konsep pendidikan karakter ditekankan kepada anak melalui nasehat-nasehat, dan tentunya disertai dengan sikap guru sebagai contoh tauladan bagi anak, jika bapak ibu guru rajin, maka anak-anak pun ikut rajin, tapi jika misalnya, bapak ibu malas mengajar, maka anak-anak juga malas berangkat sekolah atau belajar. Oleh karena itu bapak ibu guru harus memberi contoh tauladan dahulu, baru penerapan pendidikan karakter kepada anak akan berhasil dengan baik”.²²

Dalam rangka mewujudkan guru yang profesional dan dapat menjadi tauladan bagi santi-santri, maka pengurus Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum membuat tata tertib bagi guru, sebagaimana berikut:

1. Berpakaian seragam yang rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan
2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik
3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pengajaran dan mengadakan ulangan secara teratur

²¹ Dokumen “Brosur penerimaan santri”, tahun ajaran 2016-2017.

²² Wawancara dengan ustadz Suparno, salah satu guru tahfidz di MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 25 januari 2017.

4. Diwajibkan hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar di kelas
5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera (setiap ada upacara atau hari nasional) bagi semua guru, pegawai dan karyawan
6. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah
7. Wajib melapor kepada guru piket bila terlambat
8. Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa
9. Wajib menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas
10. Mengondisikan dan menertibkan siswa saat akan mengajar
11. Diwajibkan melaporkan kepada kepala sekolah atau guru piket jika akan melaksanakan kegiatan di luar sekolah
12. Selain mengajar juga memperhatikan situasi kelas mengenai 10K dan membantu menegakkan tata tertib siswa
13. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai
14. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya
15. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala Sekolah
16. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas
17. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman fisik secara berlebihan
18. Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas saat tatap muka
19. Guru agar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa.²³

Sebagai motivasi santri pada program tahfidz al-Qur'an agar lebih rajin, banyak sekali strategi-strategi maupun metode yang diterapkan oleh guru, diantaranya dengan memberi target yang

²³ Dokumen "Tata Tertib Guru Mts NU al-Hidayah" tahun ajaran 2016-2017.

realistis dan mampu mereka capai. Hal ini diharapkan agar setiap hari anak-anak selalu termotivasi menambah hafalan, dan bersaing dengan sesama teman. Hal ini senada dengan pemaparan dari bapak Basuno, S.Ag. S.Pd. selaku kepala MTs NU al-Hidayah sebagai berikut:

“Target program tahfidz al-Qur’an satu tahun ajaran anak-anak hafal 5 juz, jadi saat mereka nanti IX mereka sudah hafal 15 juz. Dan saat program tahfidz dilanjutkan ke jenjang Aliyah maka harapannya pada saat sampai kelas XII diharapkan mereka sudah hafal al-Qur’an 30 juz utuh.²⁴

Harapan berupa target santri program tahfidz al-Qur’an hatam menghafal seluruh al-Qur’an 30 juz selama 6 tahun belajar mulai kelas VII sampai kelas XII, sebagaimana tertuang dalam grafik statistic target program tahfidz MTs NU al-Hidayah berikut ini:²⁵

Gambar 4.2

Grafik target hafalan santri program tahfidz al-Qur’an



Berdasarkan grafik target hafalan di atas menunjukkan bahwa santri dituntut untuk dapat hafal minimal 5 juz dalam satu tahun, sehingga harapannya santri yang lulus program tahfidz al-Qur’an MTs

²⁴ Wawancara dengan bapak Basuno, S.Ag, S.Pd. kepala MTs NU al-Hidayah, di kantor kepala, pada tanggal 12 januari 2017.

²⁵ Dikutip dari Dokumen MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 9 januari 2017.

NU al-Hidayah sudah hafal 15 juz. Setelah santri lulus dari program tahfidz MTs NU al-Hidayah, akan dilanjutkan ke program tahfidz al-Qur'an MA NU al-Hidayah, dengan target yang sama, yaitu 5 juz setahun. Dengan demikian, saat sudah lulus kelas XII MA NU al-Hidayah, santri-santri sudah hafal al-Qur'an 30 juz.

2. Sabar

Sabar merupakan kekuatan hati untuk menahan stress karena besarnya cobaan dan rintangan sehingga mampu melakukan hal yang terbaik.²⁶ Sebagaimana wawancara dengan bapak KH. Ibrahim Kholili, selain menanamkan sikap rajin kepada santri di program tahfidz al-Qur'an sejak awal, anak-anak juga dilatih untuk selalu bersabar disaat mendapat musibah, jangan mengeluh, dan sabar dalam menghafal al-Qur'an, seperti dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Anak-anak juga jangan mengeluh terus jika ditegur gurunya, jika tidak sesuai target yang harus mereka penuhi. Mereka harus melatih diri, disamping rajin, juga harus sabar. Jangan menghafal dengan tergesa-gesa hanya mengejar setoran saja”.²⁷

Hal tersebut senada dengan yang diutarakan oleh ustadz Nur Malikhan, sebagai guru tahfidz kelas VIII program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, bahwa:

“Anak-anak dilatih untuk istiqomah setor hafalan setiap hari, sabar dalam menghafal dan muroja'ah, karena itu kunci agar hafalan senantiasa tertanam di dada dan ingatan mereka, serta taat dan patuh kepada guru dan juga tata tertib madrasah”²⁸

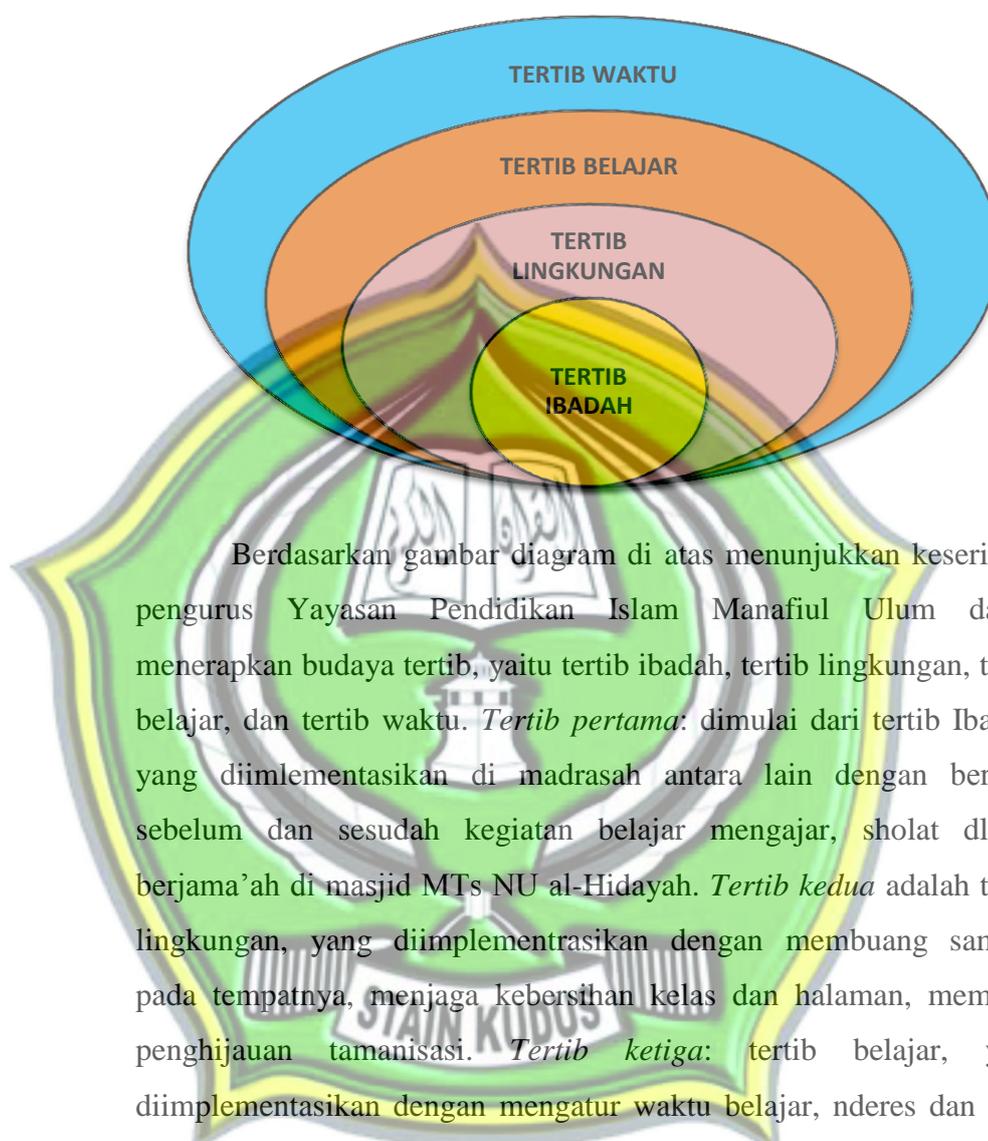
Kesabaran santri program tahfidz al-Qur'an dalam menaati tata tertib MTs NU al-Hidayah secara garis besar digambarkan dengan diagram sebagai berikut:

²⁶ Mukhlis Samani, Hariyanto, *Op. Cit.*, hlm. 121.

²⁷ Wawancara dengan bapak KH. Ibrohim Kholili, ketua Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum, di kantor Yayasan pada tanggal 12 januari 2017.

²⁸ Wawancara dengan ustadz Nur Malikhan, salah satu guru tahfidz di MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 26 januari 2017.

Gambar 4.3

Diagram tata tertib MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus²⁹

Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan keseriusan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum dalam menerapkan budaya tertib, yaitu tertib ibadah, tertib lingkungan, tertib belajar, dan tertib waktu. *Tertib pertama*: dimulai dari tertib Ibadah, yang diimplementasikan di madrasah antara lain dengan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, sholat dluhur berjama'ah di masjid MTs NU al-Hidayah. *Tertib kedua* adalah tertib lingkungan, yang diimplementasikan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas dan halaman, membuat penghijauan tamanisasi. *Tertib ketiga*: tertib belajar, yang diimplementasikan dengan mengatur waktu belajar, nderes dan rajin berangkat sekolah. *Tertib keempat*: tertib waktu, yang telah diimplementasikan dengan masuk jam 07.00 tepat dan pulang pada jam 14.30.³⁰

Sikap sabar memang sangat ditekankan untuk santri, khususnya mereka yang menghafal al-Qur'an, hal ini juga diutarakan

²⁹ Dokumen MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, diambil gambar pada hari Kamis, pada tanggal 9 Januari 2017.

³⁰ Observasi di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 12 Januari 2017.

oleh ustadz Noor Hamim selaku wali kelas VIII program tahfidz al-Qur'an yang mengatakan sebagai berikut:

“Barang siapa bersabar maka akan mendapat apa yang dicita-citakan, tapi barang siapa yang tergesa-gesa dan tidak sabar maka apa yang ia kerjakan akan sia-sia. Maka kalian anak-anakku bersabarlah dalam belajar dan menghafalkan al-Qur'an, jangan sedih dan menangis jika merasa kesulitan saat menghafal, karena itulah ujian bagi kalian. Barang siapa bisa melewati ujian tersebut maka akan mendapatkan hadiah dari Allah, berupa kesuksesan”.³¹

3. Wira'i

Wira'i dapat juga diartikan kontrol diri, yaitu sikap seseorang untuk menolak keinginan yang jahat dan buruk, dan mengerjakan yang baik-baik saja.³² Nilai yang ditanamkan oleh segenap pendidik di MTs NU al-Hidayah yang terpenting adalah religius. Gambaran dari sikap religius adalah bagaimana santri menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak KH. Ibrohim Kholili yang menyatakan bahwa:

“Sebagai santri yang hafal al-Qur'an, maka kalian harus belajar beramal qur'ani. Jangan hanya hafal saja, tetapi mereka harus mengamalkan isi kandungan di dalamnya. Hindari maksiat dan kegiatan-kegiatan yang tidak perlu, seperti banyak bermain, nonton televisi, ngerumpi dengan teman, jagong di ronda, makan makanan meskipun subhat, dan lain-lain. Hal ini demi menjaga muru'ah dan hafalan mereka”.³³

Santri-santri program tahfidz al-Qur'an harus bisa menjaga kebersihan hati dan pikiran agar mudah menghafal dan hafalannya tidak hilang. Hal ini senafda dengan yang diungkapkan oleh ustadz Abdur Rozaq selaku guru tahfidz dan juga wali kelas VII program tahfidz al-Qur'an saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

³¹ Wawancara dengan ustadz Noor Hamim S.Pd.I, wali kelas VIII program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 26 januari 2017.

³² Mukhlis Samani, Hariyanto, *Op. Cit.*, hlm. 130.

³³ Wawancara dengan bapak KH. Ibrohim Kholili, ketua Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum, di kantor Yayasan pada tanggal 12 januari 2017.

“Wajib bagi santri tahfidz untuk menjaga diri dari perbuatan dosa atau maksiat, bahkan perbuatan subhat dan makruh pun hendaknya di jauhi, agar kebersihan hati dan fikiran selalu terjaga. Sebagai hamilul Qur’an harus malu jika berbuat yang tidak dibenarkan agama”.³⁴

Konsep wira’i yang disampaikan oleh bapak KH. Ibrohim Kholili dan ustadz Abdur Rozaq di atas sejalan dengan tata tertib santri MTs NU al-Hidayah yang tertulis dalam “Buku Santun” pegangan santri, bahwa santri dilarang melakukan perbuatan sebagai berikut:

- 1) Mencemarkan nama baik madrasah
- 2) Memalsu dan merusak dokumen
- 3) Berkelahi atau membuat keributan di madrasah maupun di luar madrasah
- 4) Menentang atau berani terhadap guru dan karyawan
- 5) Mencuri, memeras, mengancam, bohong dan sejenisnya
- 6) Berjudi atau permainan lainnya yang bersifat judi
- 7) Merusak sarana, fasilitas madrasah dan barang milik orang lain
- 8) Siswa putri dalam keadaan hamil sebelum menikah
- 9) Siswa bergaul bebas dan melakukan tindakan pelecehan seksual yang dapat atau tidak merugikan orang lain
- 10) Siswa putra bergaul bebas yang dapat menyebabkan seorang perempuan hamil karena perbuatannya
- 11) Membawa hp, radio hp, video hp, walkman ke madrasah
- 12) Membawa rokok, merokok, membawa dan memakai atau mengedarkan obat terlarang, napza, narkoba, minuman keras atau sejenisnya
- 13) Membawa gambar, buku, CD, atau hal-hal yang berbau porno
- 14) Merusah tanaman di lingkungan madrasah
- 15) Menjadi pengurus atau organisasi terlarang

³⁴ Wawancara dengan ustadz Abdur Rozaq, wali kelas VII program tahfidz al-Qur’an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 19 januari 2017.

- 16) Membawa senjata tajam dan alat-alat berbahaya lainnya
- 17) Menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan madrasah
- 18) Memakai bukan baju olahraga, pada saat pelajaran olahraga
- 19) Memakai baju olahraga pada saat KBM, kecuali pelajaran olahraga
- 20) Memakai sandal pada saat mengikuti KBM atau kegiatan yang berhubungan dengan urusan madrasah
- 21) Memakai switer atau jaket pada saat mengikuti KBM
- 22) Makan dan minum pada saat mengikuti KBM
- 23) Memarkir kendaraan tidak pada tempatnya³⁵

Bagi santri yang melanggar peraturan di atas akan mendapat sanksi-sanksi berdasarkan tingkatannya, berupa:

- 1) Peringatan lisan langsung
- 2) Peringatan tertulis dan membuat pernyataan tertulis diketahui orang tua
- 3) Surat panggilan orang tua dan membuat pernyataan tertulis bermaterai
- 4) Pendampingan siswa oleh orang tua di Madrasah/Sekolah pada jam pelajaran aktif
- 5) Dikembalikan ke orang tua³⁶

Ketiga nilai yang telah ditanamkan dalam diri santri tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh beberapa santri yang telah diwawancarai oleh peneliti, diantaranya adalah Zulia Rahayu Ningsih siswi kelas VIII program tahfidz al-Qur'an sebagai berikut:

“Bapak guru dan ibu guru mengajarkan kita untuk rajin nderes al-Qur'an, sabar dalam menghafal al-Qur'an, dan juga menasehati kita untuk tidak berlebihan menonton TV”³⁷

³⁵ Dokumen “*Buku Santun MTs NU al-Hidayah*”, tahun ajaran 2016-2017, hlm. 5-6.

³⁶ Dokumen “*Buku Santun MTs NU al-Hidayah*”, tahun ajaran 2016-2017, hlm. 6.

³⁷ Wawancara dengan Zulia Rahayu Ningsih, santri kelas VIII program tahfidz al-Qur'an, di kelas VIII program tahfidz al-Qur'an pada tanggal 16 januari 2017.

Seperti yang disampaikan Zulia Rahayu Ningsih, ananda Melly Noor Hani'ah santriwati kelas VII program tahfidz al-Qur'an saat wawancara dengan peneliti juga mengatakan sebagai berikut:

“Bapak Ibu guru mengajari kami agar selalu rajin nderes dan beribadah, sabar jika mendapat musibah, jangan membantah perintah orang tua, jangan mencuri, jangan malas-malasan, dan jangan makan dan tidur berlebihan”.³⁸

2. Implementasi Pendidikan Karakter pada Program Tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Ajaran 2016-2017

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggungjawab bersama. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak berhenti pada tatanan kognitif, tetapi menyentuh pada tatanan internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan santri sehari-hari di masyarakat.³⁹

Konsep dari pendidikan karakter berupa nilai rajin, sabar dan wira'i yang telah diajarkan oleh bapak dan ibu guru di MTs NU al-Hidayah program tahfidz al-Qur'an juga tidak hanya sebatas teori saja, tetapi diimplementasikan oleh santri di madrasah maupun di rumah.

1. Implementasi rajin

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdur Rozaq selaku wali kelas VII program tahfidz al-Qur'an menunjukkan bahwa hampir rata-rata santri program tahfidz rajin-rajin, hal ini dibuktikan dengan kehadiran atau presensi santri di kelas mencapai 99%, dan juga selalu mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh bapak ibu guru. Sebagaimana dalam wawancara ustadz Abdur Rozaq dengan peneliti yang mengatakan sebagai berikut:

“Karakter rajin santri program tahfidz dapat dilihat dari presensi santri sangat baik, hampir 99 % selalu hadir, kecuali saat santri sakit atau ada acara yang sangat penting. Semua santri juga saat ada PR hampir semuanya mengerjakan di

³⁸ Wawancara dengan Melly Noor Hani'ah, santri kelas VII program tahfidz al-Qur'an, di kelas VII program tahfidz al-Qur'an pada tanggal 21 januari 2017.

³⁹ Daryanto, Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 11.

rumah, mungkin hanya sebagian kecil yang tidak dikerjakan di rumah, tapi diselesaikan ketika di sekolah. Santri-santri juga selalu nderes saat waktu istirahat dan juga nderes di mejanya masing-masing sebelum maju sorogan bin nadlor kepada ustadz, semua itu atas kesadaran santri sendiri.”⁴⁰

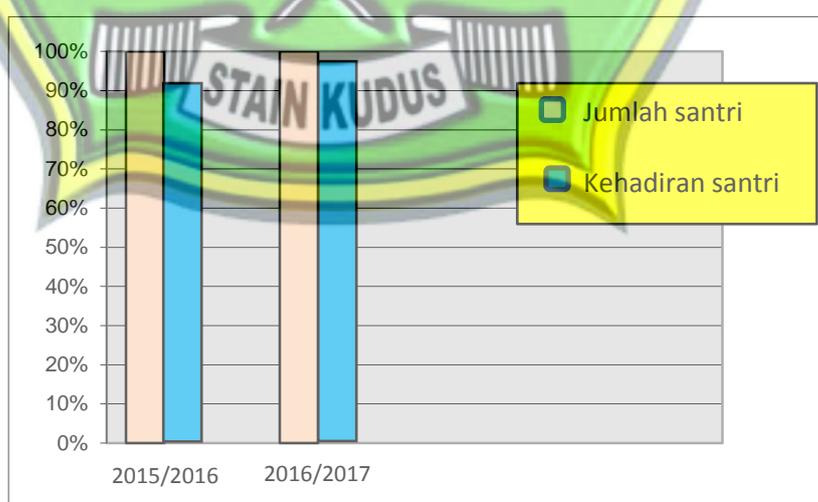
Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Noor Hamim yang mengajar di kelas VIII program tahfidz saat wawancara dengan peneliti, yang memberikan keterangan sebagai berikut:

“Implementasi dari karakter rajin dilihat dari anak-anak rajin masuk sekolah. bisa dikatakan anak sangat jarang sekali tidak masuk, dan prosentasi kehadiran bisa dikatakan 98 %. Anak-anak juga selalu nderes, walaupun terkadang ada beberapa anak yang ngobrol, dan itupun hanya sebentar. Dan malahan ada anak yang selalu dapat menyelesaikan target, bahkan melebihi target hafalan yang diberikan oleh guru”.⁴¹

Berdasarkan pemaparan ustadz Abdur Rozaq dan ustadz Noor Hamim di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran santri-santri program tahfidz al-Qur’an sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari statistik prosentase kehadiran sebagai berikut:

Gambar 4.4

Statistik prosentase kehadiran santri program tahfidz al-Qur’an
Tahun ajaran 2015/2016 – 2016/2017



⁴⁰ Wawancara dengan ustadz Abdur Rozaq, wali kelas VII program tahfidz al-Qur’an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 19 januari 2017.

⁴¹ Wawancara dengan ustadz Noor Hamim S.Pd.I, wali kelas VIII program tahfidz al-Qur’an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 26 januari 2017.

Berdasarkan gambar statistik di atas menunjukkan tingkat kehadiran santri pada tahun ajaran 2015/2016 mencapai 92%, dan tahun ajaran 2016/2017 semester gasal mencapai 98%. Adapun secara rinci presentasi kehadiran santri program tahfidz al-Qur'an untuk tahun ajaran 2016/2017 semester gasal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rekapitulasi data kehadiran santri kelas VIII program tahfidz al-Qur'an Semester Gasal tahun ajaran 2016/2017⁴²

No.	Bulan	Prosentase Ketidak Hadiran	Prosentase Kehadiran
1	Juli	0,70 %	99,3 %
2	Agustus	1,74 %	98,26 %
3	September	0,36 %	94,64 %
4	Oktober	1,56 %	98,44%
5	November	1,97 %	98,03 %
6	Desember	1,84 %	98,16 %

Data tabel kehadiran santri pada semester gasal tahun ajaran 2016/2017 di atas menunjukkan tingkat kehadiran santri tertinggi pada bulan juli mencapai 99,3 %, tingkat kehadiran santri terendah pada bulan September mencapai 94,64 %, sedangkan tingkat kehadiran santri pada bulan agustus, oktober, November, dan desember semuanya mencapai 98% keatas, hal ini senada dengan yang dipaparkan ustadz Abdur Rozaq dan ustadz Noor Hamim sebelumnya.

Santri yang benar-benar memiliki karakter rajin di dalam dirinya, maka dia tidak hanya rajin belajar, nderes, dan menghafal al-Qur'an di madrasah saja, tetapi juga rajin belajar menghafal di rumah. Karena pendidikan karakter mengandaikan adanya integrasi pendekatan antara empat agen utama pendidikan, yaitu keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan negara. Keempat pelaku utama

⁴² Dokumen buku daftar hadir santri program Tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah

pendidikan ini memiliki keprihatinan yang sama, yaitu bagaimana membentuk kepribadian anak-anak muda sehingga menjadi seorang pribadi yang bertumbuh semaksimal dan sebaik mungkin.⁴³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ke beberapa rumah wali murid santri program tahfidz, mayoritas wali murid selalu mengingatkan putra putri mereka untuk selalu belajar, nderes dan menghafal al-Qur'an saat di rumah. Namun pembagian waktu belajarnya sesuai dengan keadaan di rumah, karena kebanyakan santri-siswi MTs NU al-Hidayah sehabis pulang dari madrasah mereka tidak punya cukup banyak waktu, meskipun untuk istirahat dan menghafal al-Qur'an. Rata-rata dari mereka ada yang masih sekolah di madrasah diniyyah 'ula atau TPQ di desanya masing-masing, sehingga waktu belajar mereka kebanyakan malam hari sehabis sholat maghrib.⁴⁴ Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Sri Hartutik salah seorang wali murid kelas VII program tahfidz saat diwawancarai oleh peneliti mengutarakan sebagai berikut:

“Sepulang sekolah, anak saya bermain sebentar, setelah masuk waktu ashar, habis sholat ashar pergi sekolah TPQ, sepulang dari TPQ istirahat sebentar, habis sholat maghrib belajar dan menghafal al-Qur'an. Kami selalu mengingatkan untuk belajar dan menghafalkan al-Qur'an setiap hari habis maghrib sampai habis isya', kemudian habis sholat subuh untuk nderes lagi.⁴⁵

Hal ini juga senada dengan apa yang diutarakan ibu Siti Mahmudah wali murid Nancy Azizah saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Sehabis sekolah MTs anak saya melanjutkan sekolah ke diniyyah hingga sore jam 5, sampai rumah bermain sebentar, habis maghrib nderes hafalannya, setelah isya' belajar satu jam, baru setelah itu istirahat. Alhamdulillah di rumah putri saya tekun belajar mengerjakan PR dan tugas dari guru, karena

⁴³ Doni koesoema, “Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global”, PT Grasindo, Jakarta, 2011, hlm. 182.

⁴⁴ Observasi di rumahsantri kelas VII program tahfidz, pada tanggal 21 januari 2017.

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Ibu Sri Hartutik salah seorang wali murid kelas VII program tahfidz, di rumah wali santri pada tanggal 20 januari 2017.

dia ingin menjadi anak yang pintar. Dia juga selalu berangkat sekolah, kecuali kalau ada halangan sakit atau kepentingan keluarga.⁴⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa santri program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah menunjukkan kecocokan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru program tahfidz dan juga wali murid dengan jawaban dari santri, sebagaimana wawancara dengan Maulida Ulfi Rofiqoh, santri kelas VIII sebagai berikut:

“Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru, kalau mudah langsung saya kerjakan, tapi kalau sulit, saya kerjakan kelompok di sekolah bersama teman-temanku. Setelah pulang sekolah saya juga belajar dan menghafal al-Qur'an di program tahfidz Fadlli Robby Jl. Pasar Jetak sebelah Balai desa Jetak Kedungdowo”.⁴⁷

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa tingkat keaktifan santri tahfidz al-Qur'an sangat tinggi, hal ini dikarenakan mereka tidak ingin ketinggalan pelajaran terutama setoran hafalan al-Qur'an yang telah menjadi kewajiban mereka setiap hari, sebagaimana uraian santri program tahfidz al-Qur'an kelas VIII, Umami Ristiyani, sebagai berikut:

“Saya selalu berangkat sekolah karena takut ketinggalan pelajaran. Kita diajar untuk selalu menghormati bapak ibu guru, jadi saya selalu mengerjakan tugas dan perintah yang diberikan bapak ibu guru, jika ada tugas yang tidak bisa saya kerjakan maka saya bertanya kepada teman, kita belajar kelompok.”⁴⁸

Hal senada juga disampaikan salah satu santri yang mondok di Pondok Pesantren MTs NU al-Hidayah bernama Tahta Ainillah, yang mengatakan sebagai berikut:

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Ibu Siti Mahmudah salah seorang wali murid kelas VII program tahfidz, di rumah wali santri pada tanggal 29 januari 2017.

⁴⁷ Wawancara dengan Maulida Ulfi Rofiqoh, santri kelas VIII program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, di kelas VIII program tahfidz al-Qur'an pada tanggal 21 januari 2017.

⁴⁸ Wawancara dengan Umami Ristiyani, santri kelas VIII program tahfidz MTs NU al-Hidayah, di kelas VIII program tahfidz al-Qur'an pada tanggal 21 januari 2017.

“Saya selalu rutin menghafal al-Qur’an di pondok, karena itu sudah menjadi kewajiban saya, jadi saya tidak boleh malas untuk menghafalkan al-Qur’an agar dapat selesai sesuai target yang diberikan bapak guru”⁴⁹

Tingkat kerajinan santri dalam menghafal dapat dilihat dari buku prestasi santri yang dipegang oleh tiap asatidz. Untuk mengecek dan mencocokkan data hasil wawancara di atas, peneliti meminjam buku santri atas nama Umami Ristiyani dan Tahta Ainillah, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Buku prestasi santri program tahfidz al-Qur’an
MTs NU al-Hidayah Tahun ajaran 2015/2016⁵⁰

No.	Bulan	Hafalan Juz	
		Umami Ristiyani	Tahta Ainillah
1	Juli	Juz 1	Juz 1
2	Agustus	Juz 1	Juz 1
3	September	Juz 1	Juz 1
4	Oktober	Juz 2	Juz 1
5	November	Juz 2	Juz 2
6	Desember	Juz 3	Juz 2
7	Januari	Juz 3	Juz 3
8	Februari	Juz 4	Juz 3
9	Maret	Juz 5	Juz 4
10	April	Juz 6	Juz 4
11	Mei	Juz 6	Juz 4

Berdasarkan data dari buku prestasi di atas menunjukkan bahwa, santri Umami Ristiyani termasuk dalam katagori santri yang

⁴⁹ Wawancara dengan Tahta Ainillah, santri kelas VIII program tahfidz MTs NU al-Hidayah, di kelas VIII program tahfidz al-Qur’an pada tanggal 21 januari 2017.

⁵⁰ Dokumen “Buku Prestasi” santri program tahfidz al-Qur’an MTs NU al-Hidayah, atas nama Umami Ristiyani dan Tahta Ainillah.

rajin. Hal ini terbukti dengan konsistennya dia menghafal al-Qur'an dengan rata-rata dua bulan hafal 1 juz al-Qur'an sehingga dalam tahun pertama dia masuk sudah melebihi target yang diberikan oleh guru yaitu 5 juz.

Sedangkan santri Tahta Ainillah, meskipun pada akhir tahun ajaran 2015/2016 dia tidak dapat menyelesaikan target 5 juz, tapi dia termasuk santri yang cukup rajin, karena masih dalam batas wajar ketertinggalannya tidak terlalu jauh dari target.

Berdasarkan data dokumen serta wawancara peneliti dengan santri-santri program tahfidz al-Qur'an, semua santri program tahfidz al-Qur'an juga selalu aktif dan berangkat ekstrakurikuler yang diadakan madrasah, diantara ekstrakurikuler tersebut adalah musafahah al-Qur'an, qiro'atul Qur'an, kaligrafi, pramuka, komputer, pencak silat, rebana. Berikut adalah data kehadiran ekstrakurikuler santri:

Tabel 4.6

Data kehadiran ekstrakurikuler santri program tahfidz al-Qur'an⁵¹

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Prosentase Kehadiran
1.	Musafahah Al-Qur'an	98%
2.	Qiro'atul Qur'an	60%
3.	Kaligrafi	40%
4.	Pramuka	99%
5.	Komputer	85%
6.	Pencak Silat	5%
7.	Rebana	15%
8.	Olahraga	10%

Berdasarkan tabel di atas tingkat kehadiran santri pada ekstrakurikuler pramuka mencapai 99% dan ekstrakurikuler musafahah Al-Qur'an mencapai 98%, tingkat kehadiran santri sangat tinggi

⁵¹ Dokumen Data kehadiran ekstrakurikuler santri program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah

hampir 100% karena ekstrakurikuler tersebut diwajibkan kepada santri. Selanjutnya tingkat kehadiran santri pada ekstrakurikuler komputer mencapai 85% karena santri senang mengoperasikan computer. Sedangkan ekstrakurikuler kaligrafi, rebana, olahraga, dan pencak silat tingkat kehadiran santri dibawah 50% karena santri merasa sudah capek dan tidak ada waktu untuk istirahat.⁵²

2. Implementasi sabar

Sabar merupakan sikap yang harus dimiliki oleh santri-santri yang mencari ilmu, khususnya santri program tahfidz al-Qur'an yang selalu dituntut untuk setoran setiap hari satu halaman. Tanpa kesabaran dalam menghafal tiap kalimat dan tiap ayat al-Qur'an maka pasti anak-anak akan mudah menyerah. Hal ini senada dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Fatchurriyah di kantor guru saat diwawancarai oleh peneliti, secara garis besar beliau mengatakan sebagai berikut:

“Banyak anak-anak yang saya hadapi selalu merasa kesulitan bahkan selalu mundur saat setoran, namun mereka selalu optimis untuk bisa menghafal. Anak-anak sedih Saat tidak dapat mencapai target yang telah diberikan guru, untuk setoran hafalan setiap hari satu halaman. Namun kami selalu memberi mereka motivasi agar mereka tidak putus asa. Alhamdulillah anak-anak tidak selalu mengeluh dengan banyaknya pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas hafalan maupun tugas yang lain, mereka tetap optimis dalam menghadapinya”⁵³.

Dalam melatih diri untuk sabar memang sangatlah sulit, terutama bagi santri-santri yang baru pertamakali belajar menghafal al-Qur'an dan bacaan al-Qur'annya belum begitu bagus, baik dalam tajwid maupun kefashihannya. Namun, dengan didikan yang baik dari ustadz-ustadzah mereka dengan gigih dan sabar mau belajar.

⁵² Wawancara dengan santri program tahfidz al-Qur'an, di kelas VIII program tahfidz pada tanggal 14 januari 2017.

⁵³ Wawancara dengan ustadzah Fathurriyah, salah satu guru program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 14 januari 2017.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ustadz Noor Hamim, S.Pd.I yang mengatakan sebagai berikut:

“Saat anak-anak mengalami kesulitan dalam menghafal, anak-anak tetap sabar untuk mengulang-ulang terus ayat-ayat yang sulit ketika dihafal. Anak-anak juga tidak mengeluh dengan banyaknya pelajaran dan target yang diberikan kepada mereka, karena sejak awal sudah dikasih tahu tentang mata pelajaran dan target yang ada di kelas tahfidz, mereka tetap berusaha terus untuk mengejar ketertinggalan dan juga sabar”⁵⁴.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di program tahfidz menunjukkan bahwa santri-santri program tahfidz al-Qur’an dilatih untuk:

- 1) Nderes dulu sebelum setoran
- 2) Maju sorogan hafalan satu persatu bergantian
- 3) Setiap hari setor hafalan minimal satu halaman
- 4) Membaca al-Qur’an dengan tartil⁵⁵

Menghafal al-Qur’an bagi beberapa santri mungkin mudah dan lancar-lancar saja, namun bagi beberapa santri yang lain ada yang merasakan kesulitan dalam menghafal. Dalam hal ini kesabaran santri-santri program tahfidz al-Qur’an tersebut benar-benar diuji. Diantara santri yang dengan penuh kesabaran menghafal al-Qur’an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Buku prestasi santri program tahfidz al-Qur’an
MTs NU al-Hidayah Tahun ajaran 2015/2016⁵⁶

No.	Bulan	Hafalan Juz	
		Kandela Ilmi N.	Siti Khotimah
1	Juli	Juz 1	Juz 1

⁵⁴ Wawancara dengan ustadz Noor Hamim S.Pd.I, wali kelas VIII program tahfidz al-Qur’an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 26 januari 2017.

⁵⁵ Observasi di kelas VII dan VIII program tahfidz al-Qur’an MTs NU al-Hidayah, pada tanggal 9-29 januari 2017.

⁵⁶ Dokumen “Buku Prestasi” santri program tahfidz al-Qur’an MTs NU al-Hidayah, atas nama Kandela Ilmi Nathania dan Siti Khotimah.

2	Agustus	Juz 1	Juz 1
3	September	Juz 1	Juz 1
4	Oktober	Juz 1	Juz 1
5	November	Juz 1	Juz 1
6	Desember	Juz 1	Juz 1
7	Januari	Juz 1	Juz 1
8	Februari	Juz 2	Juz 2
9	Maret	Juz 2	Juz 2
10	April	Juz 2	Juz 2
11	Mei	Juz 2	Juz 2

Berdasarkan data dari buku prestasi di atas menunjukkan bahwa, santri Kandela Ilmi Nathania dan Siti Khotimah merasa kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an, terlihat dalam satu tahun ajaran 2015/2016 mereka berdua hanya mampu menghafal 2 juz al-Qur'an, yakni juz 1 dan 2. Namun asatidz dan asatidzah selalu memberi bimbingan dan motivasi kepada mereka berdua agar tidak patah semangat dan sabar dalam menghafal al-Qur'an.

3. Implementasi wira'i

Sebagai implementasi dari nilai wira'i yang maka MTs NU al-Hidayah membuat tata tertib yang wajib dilaksanakan oleh santri, disertai tindakan atau sanksi, sebagaimana berikut.⁵⁷

Tabel 4.8

Pembobotan pelanggaran santri MTs NU al-Hidayah

No.	Jenis Pelanggaran	Skor	Tindakan/ Sanksi langsung
A	Seragam		
	Pelanggaran Seragam:		

⁵⁷ Dokumen "Buku Santun MTs NU al-Hidayah", tahun ajaran 2016-2017, hlm. 10-12..

<i>Siswa Laki-laki</i>		
a. Tidak memakai peci	5	1. Bajunya tidak dimasukkan ke dalam celana karena
b. Tidak memakai seragam sesuai ketentuan	5	kependekan perlu diadakan
c. Baju tidak dimasukkan ke dalam celana	3	penyambungan baju.
d. Tidak memakai sabuk hitam	3	2. Bersabuk tidak hitam akan disita
e. Memakai sabuk bercaci tengkorak/unsur untuk kekerasan	3	3. Memakai celana ketat, diberi pakaian rangkap / atribut yang bisa menjadi jera/berubah
f. Tidak memakai kaos dalaman	3	
g. Tidak memakai badge/ atribut madrasah	3	
h. Tidak memakai kaus kaki hitam-putih	3	4. Tidak memakai sepatu hitam, diadakan pengecatan sepatu.
i. Tidak memakai sepatu hitam, tidak sesuai dengan model & ukuran standar madrasah tak terbatas	3	5. Jika tali sepatu tidak hitam, maka tali sepatu dipotong
<i>Siswa Perempuan</i>		
a. Tidak memakai seragam sesuai ketentuan	3	
b. Baju dimasukkan ke dalam Rok	3	6. Siswa yang tidak memakai kaus kaki, dipaksa membeli kaus kaki yang telah disediakan oleh madrasah dengan
c. Tidak memakai kerudung identitas Madrasah	3	
d. Tidak memakai pakaian dalaman	3	

	e. Tidak memakai badge atau atribut madrasah	3	tagihan akhir semester.
	f. Tidak memakai kaus kaki hitam-putih	3	
	g. Tidak memakai sepatu hitam, tidak sesuai dengan model & ukuran standar madrasah	3	
	h. Memakai hand art	3	
B	Penampilan / Asessoris		
	a. Laki-laki memakai gelang, kalung, anting, memakai kutex dan hand art	3	Barang disita / dibina ditempat / lebih lanjut oleh guru BK
	b. Laki-laki berambut gondrong dan atau bercukur tidak rapi, bagian terpanjang menutup alis mata/melebihi kerah baju	3	Rambut dipotong di tempat / dibina di tempat / lebih lanjut oleh guru BK
	c. Berkuku panjang	3	Dipotong di tempat
	d. Motor tidak standar/Pretelan dan atau Knalpot motor grong/ngepret/jeblongan	5	a. Motor diparkir di tempat terbuka b. Setelah satu kali diperingatkan tidak diindahkan, roda atau knalpot motor dilepas di tempat oleh petugas
C	Perilaku		
1.	a. Melakukan tindakan yang mengganggu KBM, baik	5	Dibina di tempat/Lebih lanjut oleh Guru BK

	ada guru maupun tidak		
b.	Berlaku tidak sopan terhadap guru, karyawan	7	Dibina di tempat/Lebih lanjut oleh Guru BK
c.	Berlaku tidak sopan terhadap orang tua	5	Dibina di tempat/Lebih lanjut oleh Guru BK
d.	Tidak patuh terhadap guru / karyawan	5	Dibina di tempat/Lebih lanjut oleh Guru BK
e.	Tidak mengikuti salah satu mata pelajaran (bolos)	5	Dibina di tempat dan guru melaporkan ke guru piket/ BK
f.	Alpa 3x tanpa keterangan dalam satu bulan	12	
g.	Tidak mengikuti kegiatan resmi madrasah:		
	1) Apel	5	Wali kelas melaporkan kepada BK untuk
	2) Upacara	5	Dibina di tempat/Lebih lanjut oleh Guru BK
	3) Pesantren kilat	5	
	4) Peringatan PHBI	5	
h.	Tidak mengikuti sholat berjamaah	4	Dibina di tempat / lebih lanjut oleh guru BK
i.	Makan saat pelajaran berlangsung	3	Barang disita / dibina di tempat / lebih lanjut oleh guru BK
j.	Membawa buku bacaan / majalah / gambar porno ke madrasah	5	Barang disita / dibina ditempat / lebih lanjut oleh guru BK
k.	Membawa atau menggunakan alat-alat elektronik yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar.Contoh: HP dan sejenisnya	5	Dibina di tempat / lebih lanjut oleh guru BK / barang disita diberikan pada akhir semester, setelah penerimaan rapor

l. Melakukan tindakan asusila (mencium atau menyentuh anggota badan lain jenis)	10	Dibina di tempat / lebih lanjut oleh guru BK
m. Mencuri walaupun bernilai sedikit, atau memalak	25	Dibina di tempat / lebih lanjut oleh guru BK
n. Berbohong	5	Dibina di tempat / lebih lanjut oleh guru BK
o. Melakukan bullying berupa kekerasan verbal di lingkungan madrasah atau pada saat kegiatan madrasah		
1) Membentak/ memaki	3	Dibina di tempat / lebih lanjut oleh guru BK
2) Berkata-kata kotor / jorok	3	
3) Mengancam	4	
p. Melakukan bullying berupa kekerasan fisik di lingkungan madrasah atau pada saat kegiatan madrasah		
1) Memukul/menampar	10	Dibina di tempat / lebih lanjut oleh guru BK
2) Menendang	15	
3) Mencekik	15	
q. Berkelahi di dalam atau luar lingkungan madrasah	15	Dibina di tempat / lebih lanjut oleh guru BK
r. Membawa dan atau merokok di madrasah atau di luar sekitar madrasah pada KBM aktif	15	Diberi sanksi yang sebanding / dibina di tempat, lebih lanjut oleh guru BK
s. Penyalahgunaan NAPZA		

	(narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) dan minuman keras;		
	1) Melalui pengakuan siswa atau orang tua kepada guru, BK, walas atau Kepsek/Wakepek	20	Kesadaran / hasil tes / pengeledahan pemeriksaan mendadak
	2) Didapati: Hasil tes urine / darah yang positif; membawa NAPZA atau minuman keras; membawa alat yang ada kaitannya dengan NAPZA di lingkungan madrasah atau kegiatan madrasah	25	Diadakan pembinaan oleh guru BK
	3) Didapati/tertangkap tangan sedang menggunakan NAPZA dan atau minuman keras di madrasah atau dalam kegiatan madrasah	30	
	t. Memakai correction pen (tip-x)		Barang disita guru di tempat
	u. Merusak sarana prasarana madrasah		a. Dibina di tempat / lebih lanjut oleh Guru BK
	1) Mencoret tembok/meja	3	
	2) Menggores	3	b. Memperbaiki/
	3) Memecahkan	5	pengganti
	4) Menghilangkan	5	

	5) Mematahkan / merusak	5	
	6) Merobek	4	
	7) Membongkar paksa	6	
v.	Berboncengan dengan lawan jenis yang bukan muhrim	15	Diadakan pembinaan oleh guru / BK

Berdasarkan data tabel di atas diuraikan dengan detail dan lengkap macam-macam perbuatan yang dianggap sebagai pelanggaran santri, serta skor dan tindak lanjut atau sanksinya. Jika ditemukan ada santri yang melanggar peraturan maka santri tersebut dibina di tempat atau lebih lanjut oleh Guru Bimbingan Konseling. Selanjutnya Guru BK kreatif menentukan sanksi terhadap santri yang melanggar tersebut dengan sanksi yang berorientasi mendidik dan berefek jera serta sadar mengakui kesalahannya.

Sebagai konsekwensi dari pelanggaran yang dilakukan oleh santri-santri yang melanggar tata tertib di atas, maka akan mendapatkan sanksi lebih lanjut dari guru BK, sebagai berikut.⁵⁸

Tabel 4.9

Poin penyekoran dan mekanisme pelaksanaan sanksi

No.	Poin Skor	Sanksi
1	1-15	Peringatan lisan oleh guru dan BK
2	16-30	Peringatan lisan dan pembinaan oleh guru, wali kelas dan BK
3	(31-50) 31-35	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembinaan oleh wali kelas dan BK, disertai dengan surat pernyataan: 1. Membuat surat pernyataan tertulis mengetahui orang tua, kali pertama.

⁵⁸ Dokumen "Buku Santun MTs NU al-Hidayah", tahun ajaran 2016-2017, hlm. 7.

	36-40	2. Panggilan orang tua dan siswa membuat surat pernyataan tertulis mengetahui orang tua, kali ke dua.
	41-50	3. Panggilan orang tua dan siswa membuat surat pernyataan tertulis mengetahui orang tua, kali ke tiga.
4	(51-70)	Pembinaan oleh guru BK, wali kelas, dengan ketentuan sbb:
	51-55	1. Orang tua menunggu siswa di madrasah selama 1 hari pada jam pembelajaran aktif, tahap I
	56-60	2. Orang tua menunggu siswa di madrasah selama 1 hari pada jam pembelajaran aktif, tahap II
	61-70	3. Orang tua menunggu siswa di madrasah selama 1 hari pada jam pembelajaran aktif, tahap III (Siswa tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sebelum sanksi itu dilaksanakan pada tahapannya)
5	(71-100)	Pembinaan oleh guru BK, wali kelas, Pembina Osis/Wk. Sis., dengan ketentuan sbb:
	71-80	1. Orang tua menunggu siswa di madrasah selama 2 hari pada jam pembelajaran aktif, tahap I
	81-90	2. Orang tua menunggu siswa di madrasah selama 2 hari pada jam pembelajaran aktif, tahap II
	90-100	3. Orang tua menunggu siswa di madrasah selama 2 hari pada jam pembelajaran aktif, tahap II (Siswa tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sebelum sanksi itu dilaksanakan pada tahapannya)
6	101-...	Dikembalikan ke orang tua

Berdasarkan penskoran di atas, segala bentuk dan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang menimbulkan konflik atau salah paham antar siswa, guru dengan siswa, guru-siswa dan wali

murid cukup diselesaikan di tingkat madrasah. Bila di kemudian hari terjadi konflik atau salah paham antara siswa dengan guru atau madrasah, kemudian siswa menempuh jalur kepolisian atau hukum, maka siswa tersebut dianggap mengundurkan diri atau keluar dari madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Tahun Ajaran 2016-2017

a. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an

Keberhasilan pendidikan karakter yang ditanamkan oleh bapak ibu guru program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah ditentukan beberapa faktor pendukungnya. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor internal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah antara lain sebagai berikut:

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan anak berpengaruh terhadap belajarnya. Agar anak dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja,

belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.⁵⁹ Kesehatan sangat berpengaruh dalam pengamalan pendidikan karakter santri, terutama kehadiran mereka di madrasah, berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz, ustadz Abdur Rozaq dan Noor Hamim, S.Pd.I menunjukkan bahwa tingkat keaktifan santri tahfidz mulai kelas VII hingga kelas VIII mencapai lebih dari 90 %. Hanya sedikit dan jarang santri yang absen atau tidak berangkat sekolah, dan biasanya jika ada santri yang tidak berangkat alasannya karena sakit atau tidak sehat badan.⁶⁰

Berdasarkan data yang diambil peneliti dari buku absensi santri kelas VIII program tahfidz al-Qur'an menunjukkan kecocokan dengan hasil wawancara dengan asatidz sebagai berikut:

Tabel 4.10

Rekapitulasi daftar hadir santri program tahfidz al-Qur'an kelas VIII Semester Gasal tahun ajaran 2016-2017⁶¹

No.	Bulan	Jumlah Ketidakhadiran		
		Sakit	Ijin	Alpa
1	Juli	0	2	0
2	Agustus	7	2	6
3	September	1	1	1
4	Oktober	3	9	0
5	November	5	5	7
6	Desember	9	0	1
Jumlah		25	19	15

⁵⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 55.

⁶⁰ Wawancara dengan beberapa guru tahfidz di program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah. di kantor guru Pada tanggal 21 januari 2017.

⁶¹ Dokumen daftar hadir santri kelas VIII program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah Semester Gasal tahun ajaran 2016-2017.

Berdasarkan tabel daftar hadir santri di atas menunjukkan bahwa santri yang tidak berangkat karena sakit cukup banyak dibanding dengan santri yang tidak berangkat karena ijin atau alpa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program tahfidz al-Qur'an, karena jika santri sering tidak berangkat maka ia akan jauh tertinggal materi pelajaran maupun hafalan al-Qur'an.

b) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Intelegensi berpengaruh besar terhadap kemajuan santri sehingga akan mempengaruhi pula terhadap tinggi rendahnya prestasi santri. Namun demikian perlu diingat bahwa faktor-faktor lainpun masih berpengaruh, sehingga kurang tepat apabila dikatakan bahwa prestasi belajar yang kurang pasti disebabkan oleh taraf intelegensi yang kurang pula.

Dalam rangka mendukung program tahfidz, maka sejak awal pendaftaran dibuka untuk masyarakat, syarat bagi calon santri yang ingin masuk program tahfidz harus mempunyai intelegensi tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Basuno, S.Ag., S.Pd. sebagai berikut:

“Syarat yang harus dipenuhi agar dapat diterima di program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah adalah lulus tes seleksi masuk kelas tahfidz yang meliputi test bacaan dan hafalan”.⁶²

Kemampuan intelegensi santri program tahfidz al-Qur'an rata-rata cukup bagus, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai ulangan semester gasal tahun ajaran 2016-2017 kemarin, sebagaimana berikut.⁶³

⁶² Wawancara dengan bapak Basuno, S.Ag, S.Pd. kepala MTs NU al-Hidayah, di kantor kepala pada tanggal 12 januari 2017.

⁶³ Dokumen “Transkrip Nilai” kelas VIII progam tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah semester gasal tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 4.11

Data rata-rata nilai santri kelas VIII program tahfidz al-Qur'an
MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

No.	Nama	Rata-rata nilai
1	Amrina Setyawati	82.13
2	Eka Oktafiana Sari	77.56
3	Ela Anggraini	81.63
4	Elya Farikha	79.19
5	Faizatun Ni'mah	83.81
6	Fani Listiani	75.25
7	Febry Auliatul Syifa Firdausyiah	77.75
8	Kandela Ilmi Nathania	78.00
9	Khalifatus Sa'diyah	81.00
10	Lutfiana Rusida	78.75
11	Maghfiroh	80.69
12	Manunal Ahna	77.50
13	Maulida Ulfi Rofiqoh	75.38
14	Nafa'atun Nikmah	77.31
15	Naila Izzatul Khusna	78.13
16	Noor Maulida Ulis Salamah	79.00
17	Nur Azizah	83.25
18	Puspa Dewi Anggraini	77.69
19	Rida Indna Zulfa	81.44
20	Rochimatun Nihaiyah Auliyah	78.00
21	Royya Lubna	79.38
22	Salsabila Pratama Sheila Ifada	81.25
23	Siti Khotimah	77.44
24	Siti Ni'matul Husna	82.00
25	Siti Sholekhah	83.13

26	Suci Rahma Fatiya	78.38
27	Tahta Ainillah	84.00
28	Triyanah	78.94
29	Ulul Muasyaroh	83.13
30	Umami Ristiani	85.25
31	Viona Fira Dilla	81.38
32	Zuliya Rahayu Ningsih	82.19

Berdasarkan tabel daftar nilai semester gasal kelas VIII program tahfidz al-Qur'an di atas, santri dengan nilai tertinggi adalah Umami Ristiani dengan nilai 85,25, santri dengan nilai terendah adalah Fani Listiani dengan nilai 75,25, dan nilai rata-rata seluruh santri kelas VIII program tahfidz al-Qur'an adalah 80, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi santri program tahfidz al-Qur'an dapat dikatakan cukup tinggi.

c) Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak untuk aktif melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar sangat diperlukan, karena dapat mengerakkan santri untuk aktif dalam belajar. Begitu juga santri program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, mereka termotivasi agar dapat menyelesaikan target yang diberikan oleh bapak ibu guru tahfidz untuk setoran hafalan satu hari satu halaman, dan dalam waktu satu tahun harus sudah hafal 5 juz.⁶⁴

2) Faktor eksternal

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, baik dengan guru, santri, dan juga orang tua santri, peneliti menemukan beberapa faktor diluar diri santri atau yang biasa disebut faktor eksternal yang mendukung keberhasilan

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Basuno, S.Ag, S.Pd. kepala MTs NU al-Hidayah, di kantor kepala pada tanggal 12 januari 2017.

pelaksanaan pendidikan karakter di MTs NU al-Hidayah program tahfidz antara lain:

a) Faktor Keluarga

Peran keluarga sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama pada anak dan paling banyak waktunya dengan anak jika dibanding dengan sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya pendidikan karakter pada anak tergantung bagaimana orang tua secara rutin memantau dan mendidik anak-anaknya.

Santri program tahfidz yang berhasil mencapai target bahkan melampaui target yang dibebankan kepada mereka, salah satu faktor pendukungnya adalah karena di rumah orang tuanya selalu mengatur jadwal belajar, istirahat, dan bermainnya anak. Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Muni'ah, wali santri yang bernama Melly Noor Hani'ah, yang mengatakan sebagai berikut:

“Putri saya selalu nderes dan menghafal al-Qur'an sesudah sholat maghrib dan sholat subuh, kadang juga siang hari. Setelah pulang dari sekolah bermain dan menonton TV sebentar, istirahatnya setelah belajar malam.”⁶⁵

Sementara bapak Rifa'i salah seorang wali santri program tahfidz menuturkan bahwa dia selalu menyuruh putranya untuk belajar dan selalu memantau kegiatan putranya di rumah, sebagaimana berikut:

“Saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu belajar dan menghafal al-Qur'an saat di rumah, Alhamdulillah sekarang anak saya sudah rajin belajarnya, dan bisa membagi waktunya sendiri, waktu

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Muni'ah, salah satu wali murid kelas VII program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, di rumah wali santri pada tanggal 25 januari 2017.

untuk belajar pada jam 19.00 sampai selesai, menghafal al-Qur'an setelah shalat maghrib, isya', subuh, dhuhur, dan ashar. Bermain ada waktunya sedikit bersama adiknya, dan istirahat kalau malam hari saat akan tidur”⁶⁶

b) Model pembelajaran

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada santri. Setiap pokok bahasan menuntut penggunaan metode yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menguasai berbagai metode mengajar agar mempermudah pemahaman santri tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁶⁷

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa metode mengajar di MTs NU al-Hidayah program tahfidz menggunakan metode sorogan bin nadhor dan bil ghoib dengan maju satu persatu ke hadapan guru untuk setoran hafalan al-Qur'an.⁶⁸ Hal ini senada dengan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti bersama ustadz Abdur Rozaq yang menyampaikan sebagai berikut:

“Model pembelajaran tahfidz di program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah menggunakan model sorogan, santri membaca dihadapan ustadznya sesuai hafalannya masing-masing”.⁶⁹

Selain metode sorogan yang diterapkan guru, guru harus memperhatikan makhorijul huruf, tajwid, maupun tartilnya saat membaca. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadz Suparno sebagai berikut:

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Rifa'i, salah satu wali santri kelas VIII program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, di rumah wali santri pada tanggal 21 januari 2017.

⁶⁷ Slameto, *Op. Cit*, hal. 65.

⁶⁸ Observasi di kelas VII dan VIII program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, pada tanggal 9 januari 2017.

⁶⁹ Wawancara dengan ustadz Abdur Rozaq, wali kelas VII program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 19 januari 2017.

“Model pembelajaran tahfidz di program tahfidz al-Qur’an tentunya untuk anak pemula (kelas VII) masih menitik beratkan pada makhorijul huruf dan tajwid dulu. Karena latar belakang mereka berbeda-beda, jadi sebelum bacaan mereka bagus, maka tidak boleh menghafal dulu.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak Basuno, S.Ag.,S.Pd. peneliti menanyakan tentang faktor pendukung penanaman pendidikan karakter di prpgram tahfidz, beliau menjawab sebagaimana berikut:

“Faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan karakter (rajin, sabar, wira’i) di program tahfidz al-Qur’an adalah:

- (a) Anak-anak sejak awal sudah didoktrin tentang kelas khusus program tahfidz al-Qur’an
- (b) Kelas tahfidz al-Qur’an dibedakan dengan kelas yang bukan program tahfidz
- (c) Anak-anaknya ada sebagian yang bertempat di pondok pesantren al-Hidayah⁷¹

c) Sumber Daya Manusia

Salah satu faktor pendukung yang sangat penting untuk keberhasilan program tahfidz al-Qur’an adalah sumber daya manusia, yang dimaksud dalam hal ini adalah seorang guru atau ustadz. Tujuan-tujuan pendidikan seperti yang tertera di dalam visi misi dan tujuan madrasah akan tercapai jika gurunya profesional dan berkompeten di dalam bidangnya, khususnya tahfidz al-Qur’an.

Oleh karena itu, pengurus Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum memilih guru tahfidz al-Qur’an seorang yang memang hafal al-Qur’an dan mayoritas menghafalkan al-Qur’an selama di pondok pesantren. Sebagaimana data berikut:

⁷⁰ Wawancara dengan ustadz Suparno, salah satu guru tahfidz di MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 25 januari 2017.

⁷¹ Wawancara dengan bapak Basuno, S.Ag, S.Pd. kepala MTs NU al-Hidayah, di kantor kepala pada tanggal 12 januari 2017.

Tabel 4.12

Data asatidz tahfidz program tahfidz al-Qur'an
MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus⁷²

No.	Nama	Pendidikan
1	Abdur Rozaq al-Hafidz	Pondok Pesantren
2	Naila Zulfa S.Pd.I al-Hafidzah	S1
3	Noor Hamim, S.Pd.I al-Hafidz	S1
4	Suparno al-Hafidz	Pondok Pesantren
5	Nur Malikhah al-Hafidz	Pondok Pesantren
6	Fatchurriyah al-Hafidzah	Pondok Pesantren
7	Masinah al-Hafidzah	Pondok Pesantren

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ada dua guru yang sudah memiliki ijazah S1 jurusan tarbiyah, dan ada 5 guru lulusan Madrasah Aliyah dan pondok pesantren tahfidz al-Qur'an.

d) Sumber Dana

Dalam membiyai pendidikan dan menunjang proses pelaksanaan pendidikan di program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah maka pengurus Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum menetapkan beberapa sumber pendapatan dana, yaitu :

- (a) Pemerintah, baik dari pemerintah pusat berupa BOS maupun Pemerintah Daerah berupa BOS pendamping.
- (b) Orang tua santri berupa infaq awal tahun dan kenaikan kelas.
- (c) Masyarakat baik mengikat maupun tidak mengikat, berupa waqaf tanah, material bangunan, maupun dana.⁷³

⁷² Dikutip dari Dokumen MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 9 januari 2017.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an

Keberhasilan pendidikan karakter yang ditanamkan oleh bapak ibu guru MTs NU al-Hidayah program tahfidz dapat direalisasikan dengan meminimalisir atau mengatasi beberapa faktor penghambatnya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, peneliti menyimpulkan beberapa penghambat penerapan pendidikan karakter di MTs NU al-Hidayah program tahfidz dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor internal yang menghambat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di MTs NU al-Hidayah program tahfidz antara lain:

a) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani terjadi karena terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama atau konstan tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

⁷³ Wawancara dengan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Manafiu Ulum, di kantor Yayasan pada tanggal 9 januari 2017.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa santri program tahfidz al-Qur'an, beberapa dari mereka mengeluh lelah dan capek karena banyaknya pelajaran yang dipelajari dan juga target hafalan yang banyak. Seperti yang disampaikan Zulia Rahayu Ningsih santri kelas VIII program tahfidz al-Qur'an sebagai berikut:

“Dengan banyaknya target yang diberikan oleh bapak/ibu guru saya terus berusaha dan berdo'a kepada Allah SWT agar dimudahkan untuk menghafal al-Qur'an. Meskipun terkadang saya mengeluh dengan banyaknya pelajaran dan target yang diberikan guru”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Maulida Ulfi Rofiqoh saat menjawab pertanyaan dari peneliti, sebagai berikut:

“Saat saya mengalami kesulitan dalam menghafal saya pasrah, kalau sulit yang rumit membuat kepala pusing, maka saya hentikan nderesnya. Saya juga kesal karena banyaknya target tapi tidak ada waktunya untuk belajar dan nderes karena sudah capek.”⁷⁵

b) Tidak istiqomah

Menghafalkan al-Qur'an diperlukan sikap istiqomah santri-santri dengan selalu menambah setoran hafalannya kepada asatidz saat sorogan. Beberapa santri ada yang sering mengulang hafalannya terus dan tidak naik-naik atau bertambah hafalannya, hal ini dikarenakan santri tidak bisa istiqomah dalam belajar atau menghafalkan al-Qur'an, baik di rumah maupun di madrasah. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Nor Malikhan sebagai berikut:

“Yang menjadi penghambat dalam program tahfidz al-Qur'an adalah anak-anak kadang belum bisa menempatkan dirinya sebagai pelajar, hal ini mungkin

⁷⁴ Wawancara dengan Zulia Rahayu Ningsih, santri kelas VIII program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, di kelas VIII program tahfidz al-Qur'an pada tanggal 21 januari 2017.

⁷⁵ Wawancara dengan Maulida Ulfi Rofiqoh, santri kelas VIII program tahfidz MTs NU al-Hidayah, di kelas VIII program tahfidz al-Qur'an pada tanggal 21 januari 2017.

karena masa transisi dari SD atau MI ke madrasah dan menghafal al-Qur'an. Sebagai santri yang menghafalkan al-Qur'an, anak-anak harus istiqomah setor hafalan setiap hari⁷⁶

2) Faktor eksternal

a) Biaya

Biaya santri program tahfidz al-Qur'an berbeda dengan santri reguler, karena program ini merupakan program khusus yang baru diadakan oleh MTs NU al-Hidayah dan belum mendapatkan bantuan BOS dari Pemerintah.

Berdasarkan observasi peneliti dan meminta data dari TU Mts NU al-Hidayah, biaya-biaya yang dikenakan kepada santri program tahfidz al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Tanggungian biaya santri program tahfidz al-Qur'an
MTs NU al-Hidayah tahun ajaran 2016/2017

No.	Keperluan	Biaya
1	SPP 1 tahun @bulan Rp. 45.000,-	Rp. 540.000,-
2	Infaq awal masuk	Rp. 450.000,-
3	Ekstra komputer 1 tahun	Rp. 75.000,-
4	Iuran OSIS 1 tahun	Rp. 110.000,-
5	Iuran PHBI	Rp. 25.000,-
6	Iuran INMA	Rp. 10.000,-
Total		Rp. 1.210.000,-

Berdasarkan data iuran yang dibebankan kepada santri di atas hal tersebut tentu menjadi beban dan berat bagi wali santri yang kurang mampu, sehingga secara psikologis berpengaruh pada mental santri tersebut, akibatnya santri tersebut malu berangkat sekolah. Untuk meringankan beban

⁷⁶ Wawancara dengan ustadz Nur Malikhan, guru program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 26 januari 2017.

wali santri program tahfidz al-Qur'an, pembayaran iuran di atas diberi kartu angsuran agar wali santri dapat membayar kapanpun.⁷⁷

b) Orang tua tidak hafidz al-Qur'an

Peran orang tua di rumah sangatlah penting sekali, dimana intensitas orang tua dengan putra-putrinya lebih banyak dibanding guru dengan santri di madrasah, oleh karena itu orang tua harus turut membantu memsukkseskan program tahfidz al-Qur'an. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang tua atau wali santri adalah penghafal al-Qur'an sehingga tidak begitu ketat atau tegas dalam mendidik dan menyuruh putra-putrinya untuk nderes dan menghafalkan al-Qur'an di rumah. Orang tua yang acuh tidak mengontrol waktu belajar dan bermain putra-putrinya dan sibuk dengan pekerjaannya akibatnya adalah anak tidak dapat istiqomah nderes dan menghafal al-Qur'an di rumah.⁷⁸

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang, apalagi santri. Interaksi sosial santri dengan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pribadi santri, mulai dari ucapan, sikap, maupun tingkah laku. Sebagaimana yang disampaikan bapak Basuno, S.Ag., S.Pd berdasarkan wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

“Yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter pada santri program tahfidz al-Qur'an antara lain: Pertama, pengaruh pergaulan dengan teman yang tidak dai kelas tahfidz. Kedua,

⁷⁷ Wawancara dengan ustadz Abdur Rozaq, guru program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 19 januari 2017.

⁷⁸ Wawancara dengan ustadz Abdur Rozaq, guru program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 21 januari 2017.

pengaruh lingkungan yang kurang baik di luar madrasah bagi anak-anak yang tidak di Ponpes.”⁷⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz Noor Hamim, S.Pd.I saat wawancara dengan peneliti di kantor guru MTs NU al-Hidayah, sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat penanaman dan imlementasi pendidikan karakter pada santri-santri program tahfidz al-Qur’an adalah pergaulan anak ketika di luar jam sekolah, saat mereka bermain dengan teman-teman desanya, kadang mereka lupa waktu untuk belajar dan nderes. Pergaulan santri dengan warga sekitar juga berpengaruh pada gaya bahasa dan sikap santri.”⁸⁰

d) Guru tidak sarjana/linier

Meskipun guru tahfidz dari program tahfidz al-Qur’an semua hafal al-Qur’an, namun tidak ada yang lulusan sarjana dari jurusan tafsir hadits. Hal ini tentu membuat kualitas kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik menjadi berkurang. Sebagaimana Peraturan Menteri (PP) nomor 74 tahun 2008 bahwa seorang guru selain minimal adalah sarjana S1 namun juga harus linier dengan mata pelajaran yang diampunya. Hal ini untuk menjamin kualitas, kompetensi dan keprofesionalan seorang pendidik,⁸¹

Sesuai Permendikbud no. 46 tahun 2016, dijelaskan bahwa linier yang dimaksud adalah kesesuaian antara sertifikat pendidik dengan mata pelajaran yang diampu, sebagaimana berikut:

"Linieritas bagi guru bersertifikat pendidik merupakan kesesuaian antara sertifikat pendidik dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru,"⁸²

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Basuno, S.Ag, S.Pd. kepala MTs NU al-Hidayah, di kantor kepala pada tanggal 12 januari 2017.

⁸⁰ Wawancara dengan ustadz Noor Hamim S.Pd.I, wali kelas VIII program tahfidz al-Qur’an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 26 januari 2017.

⁸¹ Wawancara dengan ustadz Abdur Rozaq, guru program tahfidz al-Qur’an MTs NU al-Hidayah, di kantor guru pada tanggal 19 januari 2017.

⁸² Permendikbud no 46 tahun 2016, Pasal 1.

Berdasarkan keputusan Permendikbud no 46 tahun 2016 di atas, asatidz program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah banyak yang belum mempunyai ijazah S1, dan yang sudah memiliki ijazah S1 ternyata semuanya tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu, yaitu al-Qur'an. Sebagaimana data tabel berikut:

Tabel 4.14

Data asatidz tahfidz program tahfidz al-Qur'an
MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus⁸³

No.	Nama	Pendidikan S1 (Jurusan)
1	Abdur Rozaq al-Hafidz	-
2	Naila Zulfa S.Pd.I al-Hafidzah	Pendidikan Bahasa Arab
3	Noor Hamim, S.Pd.I al-Hafidz	Pendidikan Agama Islam
4	Suparno al-Hafidz	-
5	Nur Malikhan al-Hafidz	-
6	Fatchurriyah al-Hafidzah	-
7	Masinah al-Hafidzah	-

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa guru tahfidz di program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah tidak ada yang lulusan S1 program Tafsir Hadits. Hal ini berarti asatidz tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah tidak linier dengan mata pelajaran yang diajarkan, meskipun kemampuan semua asatidz tersebut sesuai dengan bidangnya dan juga hafal al-Qur'an, namun secara professional keguruan hal demikian belum cukup. Sebagaimana peraturan dari

⁸³ Dikutip dari Dokumen MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 9 januari 2017.

pemerintah, bahwa guru harus linier dengan mata pelajaran yang diampunya.

4. Manfaat Pendidikan Karakter pada Program Tahfidz al- Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Ajaran 2016-2017

a. Bagi madrasah

Dengan adanya program tahfidz al-Qur'an, MTs NU al-Hidayah menjadi salah satu dari madrasah di Kudus yang mempunyai program unggulan khusus tahfidz. Hal ini menambah kepercayaan masyarakat, baik warga masyarakat Desa Getassrabi maupun luar Desa Getassrabi. Bukti bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap MTs NU al-Hidayah adalah bertambahnya calon peserta didik yang mendaftar di MTs NU al-Hidayah, sebagaimana data berikut:

Tabel 4.15

Data calon peserta didik MTs NU al-Hidayah⁸⁴

No.	Tahun Ajaran	Daftar Calon Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1	2013/2014	117	126	243
2	2014/2015	155	112	267
3	2015/2016	157	131	288
4	2016/2017	161	160	321

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan peningkatan jumlah santri yang mendaftar di MTs NU al-Hidayah dari tahun ke tahun, pada kurun waktu 4 tahun terakhir, terutama pada tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017 saat program tahfidz al-Qur'an telah resmi

⁸⁴ Dokumen "Buku Pendaftaran Siswa Baru" MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, diambil pada tanggal 7 februari 2019.

dibuka. Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat kepada MTs NU al-Hidayah sangat besar.

Disamping manfaat dari sisi kuantitas peningkatan jumlah calon peserta didik di atas, manfaat lain adanya program tahfidz al-Qur'an bagi madrasah adalah dapat mengikuti kegiatan lomba atau Porseni tingkat kabupaten dan lainnya. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Abdur Rozaq bahwa santri-santri program tahfidz telah mengikuti beberapa lomba, diantaranya adalah lomba yang diadakan oleh Departemen Agama kabupaten Kudus yang bertempat di pendopo kabupaten Kudus, sebagaimana data berikut:

Tabel 4.16

Data peserta lomba program tahfidz al-Qur'an
Tahun ajaran 2016/2017

No.	Nama	Lomba	Even
1	Maghfiroh	MTQ	Musabaqoh
2	Umami Ristiyani	Murottal	Hifdzil
3	Aril Raka Putra	Murottal	Qur'an
4	Noor Maulida Ulis Salamah	Hafalan juz 1-5	Kabupaten Kudus

Berdasarkan data tabel di atas, meskipun dalam mengikuti lomba tersebut belum memperoleh juara, tapi sudah dapat membanggakan MTs NU al-Hidayah karena sekian banyaknya madrasah di Kabupaten Kudus, MTs NU al-Hidayah termasuk madrasah yang mempunyai program khusus tahfidz yang ikut berpartisipasi dalam lomba yang diadakan Departemen Agama Kabupaten Kudus.

b. Bagi santri

Makin banyak hafalan Al Quran, maka santri akan cenderung memiliki tingkat kesehatan mental yang lebih baik dibanding mereka

yang memiliki hafalan yang rendah. Kesehatan mental inilah yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan santri dan prestasi akademik di madrasah.

Orang yang hafal al-Qur'an dan beramal Qur'ani akan dapat menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

Berdasarkan observasi dari peneliti, manfaat yang dapat dilihat dari program tahfidz al-Qur'an pada santri adalah sebagai berikut:

- 1) Sopan santun kepada bapak ibu guru
- 2) Rajin berangkat sekolah dan belajar
- 3) Fasih dalam membaca al-Qur'an⁸⁵

Sedangkan berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Basuno, S.Ag., S.Pd. mengatakan bahwa:

“Manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi santri program tahfidz yaitu santri dapat meraih apa yang dicita-citakan, akan terbiasa untuk tekun dan bersabar dalam menjalani pembelajaran yang ada di madrasah, dan akan terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah.”⁸⁶

c. Bagi masyarakat

Santri-santri program tahfidz al-Qur'an diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang diperolehnya untuk membantu dan bermanfaat bagi masyarakat. Diantara yang sangat diharapkan oleh masyarakat dari hafidz al-Qur'an adalah:

- 1) Menjadi imam dan khatib jum'ah

⁸⁵ Observasi peneliti di program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, pada tanggal 21 januari 2017.

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Basuno, S.Ag, S.Pd. kepala MTs NU al-Hidayah, di kantor kepala pada tanggal 12 januari 2017.

Menjadi imam jama'ah sholat dan khatib jum'ah hendaklah orang yang fasih bacaan al-Qur'annya, karena diantara syarat menjadi imam sholat dan khatib jum'ah adalah Kefasihan dan kealiman dirinya. Maksudnya, jika ada yang lebih fasih dalam membawakan bacaan Al Quran dan lebih 'alim, sebaiknya dia mendahulukan orang tersebut. Hal ini ditegaskan oleh hadits yang diriwayatkan Abi Mas'ud Al Badri Radhiyallahu 'anhu , dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ {يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَهُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةَ ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِنًا} وَفِي رِوَايَةٍ سَلَمًا {وَلَا يُؤْمِنَنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ ، وَلَا يَقْعُدَ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ} ⁸⁷

Artinya: “Diriwayatkan dari Mas'ud al Badri: bahwa yang (berhak) menjadi imam (suatu) kaum, ialah yang paling pandai membaca Kitabullah. Jika mereka dalam bacaan sama, maka yang lebih mengetahui tentang sunnah. Jika mereka dalam sunnah sama, maka yang lebih dahulu hijrah. Jika mereka dalam hijrah sama, maka yang lebih dahulu masuk Islam (dalam riwayat lain: umur). Dan janganlah seseorang menjadi imam terhadap yang lain di tempat kekuasaannya (dalam riwayat lain: di rumahnya). Dan janganlah duduk di tempat duduknya, kecuali seizinnya”

Hadits di atas menunjukkan kemuliaan dan keutamaan orang yang bagus bacaan al-Qur'annya, sehingga dialah yang paling berhak menjadi imam sholat berjama'ah. Santri tahfidz al-Qur'an adalah termasuk orang yang bagus dalam membaca al-Qur'an sehingga santri-santri program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah diharapkan oleh masyarakat kelak menjadi penerus para ustadz dan ulama di lingkungan masyarakat.

⁸⁷ Mughni al Muhtaj ila Ma'rifat alfaadh al Minhaj, Maktabah Syamilah, juz 3, hlm. 138

2) Mengajar al-Qur'an

Santri lulusan madrasah atau pondok pesantren tahfidz al-Qur'an setelah terjun ke masyarakat banyak diminta untuk ikut mengajar di lembaga pendidikan informal seperti madrasah diniyyah dan TPQ. Hal ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat terhadap hafidz al-Qur'an yang mempunyai kemampuan dan kompetensi di bidang al-Qur'an. Seperti yang dialami asatidz program tahfidz al-Qur'an selain mengajar al-Qur'an di rumah atau di pondok juga mengajar di TPQ desa masing-masing, sebagaimana data hasil wawancara peneliti dengan asatidz program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah sebagai berikut.⁸⁸

Tabel 4.17

Data asatidz program tahfidz yang mengajar TPQ

No.	Nama	Nama TPQ	Alamat
1	Abdur Rozaq al-Hafidz	TPQ Manafiul Ulum	Srabi kidul Getassrabi Gebog Kudus
2	Naila Zulfa S.Pd.I al-Hafidzah	TPQ Manafiul Ulum	Srabi kidul Getassrabi Gebog Kudus
3	Noor Hamim, S.Pd.I al-Hafidz	TPQ Nurul Falah	Jati Kudus
4	Suparno al-Hafidz	TPQ Manafiul Ulum	Srabi kidul Getassrabi Gebog Kudus
5	Nur Malikhan al-Hafidz	TPQ Darussalam	Karaan Getassrabi Gebog Kudus
6	Fatchurriyah al-Hafidzah	TPQ Kaliwungu	Kaliwungu Kudus
7	Masinah al-Hafidzah	TPQ Kebangsan	Kebangsan Getassrabi Gebog Kudus

⁸⁸ Wawancara peneliti dengan asatidz program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah, pada tanggal 19 januari 2017.

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa penghafal al-Qur'an mendapat tempat di masyarakat dan dipercaya untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak mereka. Harapan dari program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah diantaranya adalah santri-santri dapat mengamalkan al-Qur'an yang telah dipelajarinya di madrasah dengan mengajar dan menularkannya kepada adik-adik dan tetangga sekitar di lingkungan tempat tinggal mereka.

d. Bagi pemerintah

Saat ini pemerintah telah memberi apresiasi tinggi kepada para penghafal al-Qur'an dengan memberi bantuan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program tahfidz al-Qur'an yang diadakan oleh lembaga pendidikan menengah seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sangat membantu pemerintah guna mensukseskan program beasiswa bagi hafidz al-Qur'an yang akan masuk ke Perguruan Tinggi. Program beasiswa dari Pemerintah ini sebagaimana surat yang dikeluarkan Kementerian Agama tertanggal 16 februari 2015 dengan nomor surat DT.I.III/HM.01/192/2015 yang menjelaskan perilah:

“Tentang seleksi calon peserta beasiswa tahfidz al-Qur'an tahun 2015, pendaftaran calon peserta seleksi dapat dilakukan mulai tanggal 1 maret 2015 sampai dengan 22 mei 2015 pada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi setempat”⁸⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Konsep Pendidikan Karakter pada Program Tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Ajaran 2016-2017

Setelah peneliti mendiskripsikan pemikiran al-Zarnuji, al-Ghozali, dan Ibnu Miskawaih tentang pendidikan karakter, peneliti

⁸⁹ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,

menemukan tiga persamaan yang relevan diterapkan di program tahfidz al-Qur'an, yaitu tentang nilai rajin, sabar, dan wirai. Berdasarkan konsep pemikiran ketiga tokoh inilah kemudian peneliti mencari data-data di program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah yang berhubungan dengan konsep pendidikan karakter "rajin, sabar, dan wira'i".

a. Rajin

Sebagaimana al-Zarnuji mengatakan bahwa Ketekunan itu dapat mendekatkan sesuatu yang jauh, dan ketekunan itu bisa juga membuka pintu yang tertutup.⁹⁰ Santri yang tekun belajar dan berangkat sekolah ia akan lebih dekat kepada apa yang ia cita-citakan, dan akhirnya ia akan mendapatkan yang dicita-citakan tersebut. sebaliknya, santri yang malas belajar dan berangkat sekolah maka apa yang dicita-citakan akan jauh darinya.

Untuk mendorong agar santri mempunyai semangat rajin, maka dibutuhkan bantuan dari beberapa unsur, yaitu pihak madrasah, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Madrasah yang merupakan pihak yang diberi amanat orang tua untuk mendidik putra-putrinya, maka madrasah harus memiliki strategi dalam menanamkan pendidikan karakter rajin. Hal yang dilakukan MTs NU al-Hidayah dalam menanamkan sikap rajin pada santri-santri, terutama santri program tahfidz al-Qur'an yaitu dengan:

1) Membuat tatatertib

Dimana pun manusia berada, ia mempunyai hak dan kewajiban, tidak terkecuali santri yang menuntut ilmu di Madrasah, termasuk santri program al-Qur'an MTs NU al-Hidayah. Hak adalah milik, kepunyaan, kewenangan, kekuasaan untuk berbuat sesuatu karena telah ditentukan oleh undang-undang atau peraturan. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan atau dilakukan. Seseorang akan mendapatkan haknya apabila telah

⁹⁰ Ibrahim bin Ismail al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim*, Al-Hidayah, Surabaya, tt, hlm. 20-21.

menjalankan kewajiban atau sebaliknya. Maka seorang santri di Madrasah haruslah mengetahui dan memahami apa yang menjadi haknya dan apa pula yang menjadi kewajibannya sebagai warga madrasah.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti tentang konsep pendidikan karakter pada program tahfidz al- Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017, peneliti berpendapat bahwa untuk mensukseskan konsep pendidikan karakter pada santri, maka bapak kepala madrasah membuat "Buku Santun" santri MTs NU al-Hidayah, yang di dalamnya terdapat hak dan kewajiban santri, tata tertib beserta sanksi-sanksi pelanggaran.

Konsep nilai rajin yang ada di dalam "Buku Santun" maupun dari hasil wawancara dengan bapak ketua Yayasan, bapak kepala madrasah, bapak wali kelas, serta asatidz program tahfidz al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Santri diharuskan hadir di madrasah sebelum bel madrasah dibunyikan
 - b) Jika santri tidak hadir diharuskan memberi keterangan, surat izin, sakit, atau berhalangan yang sah dari orang tua, wali, dokter, atau polisi.
 - c) Santri diwajibkan mengikuti upacara bendera dan apel
 - d) Siswa wajib membawa alat-alat belajar (buku paket, buku catatan, buku tugas, dan alat- alat tulis)
 - e) Siswa wajib mengikuti pelajaran dengan teratur di kelas.
 - f) Siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas tanpa seizin guru
 - g) Belajar dengan tekun atau bersungguh-sungguh
- 2) Memberi target hafalan al-Qur'an

Berdasarkan analisis peneliti, untuk meningkatkan ketekunan santri program tahfidz al-Qur'an, maka semua santri

diwajibkan memenuhi target yang telah diberikan oleh madrasah. Hal ini dimaksud agar santri tidak malas-malasan dalam menghafalkan al-Qur'an. Adapun target yang diberikan madrasah ada dua katagori, yaitu target jangka pendek dan target jangka panjang.

a) Target jangka pendek

Yang dimaksud target jangka pendek disini adalah santri wajib memenuhi harapan selama 1 tahun, dengan uraian sebagai berikut:

- Setiap hari santri harus setor hafalan 1 halaman
- Selama satu bulan santri harus hafal $\frac{1}{2}$ juz
- Selama satu semester santri harus sudah hafal 2,5 juz
- Selama satu tahun santri harus sudah hafal 5 juz

b) Target jangka panjang

Yang dimaksud target jangka pendek disini adalah santri wajib memenuhi harapan selama 1 tahun ke atas, dengan uraian sebagai berikut:

- Selama dua tahun santri harus sudah hafal 10 juz
- Selama tiga tahun santri harus sudah hafal 15 juz
- Selama empat tahun santri harus sudah hafal 20 juz
- Selama lima tahun santri harus sudah hafal 25 juz
- Selama enam tahun santri harus sudah hafal 30 juz

Namun pada realitanya, berdasarkan waawancara dan melihat dokumen buku prestasi santri, peneliti menemukan ada beberapa santri yang tidak dapat memenuhi target yang telah diberikan oleh asatidz. Maka hal ini perlu menjadi evaluasi bagi asatidz program tahfidz al-Qur'an pada khususnya, dan bagi MTs NU al-Hidayah pada umumnya, untuk mengevaluasi apakah target-target tersebut sudah tepat atau tidak, dan juga mengevaluasi metode hafalan yang diterapkan asatidz tahfidz selama ini.

3) Tauladan dari bapak / ibu guru

Untuk menanamkan dalam pribadi santri sikap rajin, maka harus dimulai dari asatidz atau pendidik dulu. Jika para asatidz sudah memberi contoh yang baik, seperti masuk kelas tepat waktu, pulang tepat waktu, tidak pernah terlambat atau absen, kecuali jika ada udzur yang benar-benar tidak bisa ditinggal (udzur syar'i), maka santri akan melihat dan meniru yang dilakukan asatidz.

MTs NU al-Hidayah telah menerapkan tata tertib bagi guru agar seorang guru mempunyai profesionalitas dalam mendidik dan mengajar santri-santri. Namun peneliti melihat masih lemahnya kontroling terhadap guru agar benar-benar menjalankan tata tertib yang telah dibuat oleh madrasah tersebut. Diantara poin-poin dalam tata tertib yang masih belum sepenuhnya dijalankan antara lain:

- a) Masih ada guru yang belum mempersiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pengajaran dan mengadakan ulangan secara teratur
 - b) Masih ada guru yang hadir di madrasah setelah bel masuk
 - c) Bila berhalangan hadir ada guru yang tidak memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa
 - d) Tidak menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas
 - e) Mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya
- b. Sabar

Berdasarkan analisis peneliti, konsep sabar yang diterapkan asatidz program tahfidz MTs NU al-Hidayah kepada santri-santri antara lain:

- 1) Tidak tergesa-gesa dalam menghafal al-Qur'an
- 2) Istiqomah dalam menghafal al-Qur'an
- 3) Pantang menyerah dalam menghafal al-Qur'an
- 4) Tidak hanyut dalam kesedihan jika belum dapat memenuhi target

Menurut analisis peneliti santri jangan tergesa-gesa adalah dalam menghafalkan al-Qur'an, hendaklah menggunakan metode yang mudah dan sesuai dengan kemampuan santri, seperti menggunakan metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau refleksi. Jangan cepat-cepat ingin hafal banyak tapi akibatnya malah kebalikannya, santri jadi kesulitan menghafal karena terlalu tergesa-gesa dan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan kemampuannya.

c. Wira'i

Berdasarkan analisis peneliti konsep wira'i yang diajarkan oleh bapak KH. Ibrohim Kholili yaitu santri program tahfidz al-Qur'an harus dapat beramal Qur'ani, menjauhi perbuatan makasiat, dan hal-hal yang tidak perlu adalah sejalan dengan pernyataan al-Ghozali bahwa cobaan dalam mencari ilmu sangat besar sekali, diantaranya adalah dunia. Orang yang mencari harta, kedudukan, dan kenikmatan dunia tidak akan memperoleh apa-apa dan tidak akan selamat dari kehinaan. Orang yang mencari ilmu memohon agar mendapatkan dunia, maka hal itu akan seperti api yang akan membakar dirinya dan orang lain.⁹¹ Hal ini senada dengan konsep wira'i yang ditanamkan kepada santri-santri program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah

⁹¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Toha Putra, Semarang, juz I, t.th., hlm. 48.

berupa tata tertib yang ada di “Buku Santun”, bahwa santri dilarang melakukan perbuatan-perbuatan berikut ini:

- 1) Mencemarkan nama baik madrasah
- 2) Memalsu dan merusak dokumen
- 3) Berkelahi atau membuat keributan di madrasah maupun di luar madrasah
- 4) Menentang atau berani terhadap guru dan karyawan
- 5) Mencuri, memeras, mengancam, bohong dan sejenisnya
- 6) Berjudi atau permainan lainnya yang bersifat judi
- 7) Merusak sarana, fasilitas madrasah dan barang milik orang lain
- 8) Siswa putri dalam keadaan hamil sebelum menikah
- 9) Siswa bergaul bebas dan melakukan tindakan pelecehan seksual yang dapat atau tidak merugikan orang lain
- 10) Siswa putra bergaul bebas yang dapat menyebabkan seorang perempuan hamil karena perbuatannya
- 11) Membawa hp, radio hp, video hp, walkman ke madrasah
- 12) Membawa rokok, merokok, membawa dan memakai atau mengedarkan obat terlarang, napza, narkoba, minuman keras atau sejenisnya
- 13) Membawa gambar, buku, CD, atau hal-hal yang berbau porno
- 14) Merusah tanaman di lingkungan madrasah
- 15) Menjadi pengurus atau organisasi terlarang
- 16) Membawa senjata tajam dan alat-alat berbahaya lainnya
- 17) Menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan madrasah
- 18) Memakai bukan baju olahraga, pada saat pelajaran olahraga
- 19) Memakai baju olahraga pada saat KBM, kecuali pelajaran olahraga
- 20) Memakai sandal pada saat mengikuti KBM atau kegiatan yang berhubungan dengan urusan madrasah
- 21) Memakai switer atau jaket pada saat mengikuti KBM

22) Makan dan minum pada saat mengikuti KBM

23) Memarkir kendaraan tidak pada tempatnya

Menurut analisis Peneliti tujuan dibuatnya “Buku Santun” bagi santri-santri program tahfidz al-Qur’an adalah untuk mewujudkan masyarakat madrasah sebagai masyarakat aman, tertib, terkendali dan kondusif, serta mendorong kinerja komponen-komponen dan atau warga di madrasah agar lebih tertib, termotivasi, berdedikasi dan akuntabilitas yang tinggi serta disiplin yang kuat.

Diharapkan dengan memberikan “Buku Santun” kepada santri-santri guru dapat memberikan pendekatan secara kekeluargaan dan atau persuasif dengan cara peringatan, teguran dan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Manafiu Ulum.

2. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter pada Program Tahfidz al- Qur’an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Ajaran 2016-2017

Menentukan nilai-nilai yang relevan bagi pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari situasi dan konteks historis masyarakat tempat pendidikan karakter itu mau diterapkan. Sebab, nilai-nilai tertentu mungkin pada mas tertentu lebih relevan dan dalam situasi lain, nilai lain akan lebih cocok. Oleh karena itu, kriteria penentuan nilai-nilai ini sangatlah dinamis, dalam arti, aplikasi praktisnya di dalam masyarakat yang akan mengalami perubahan terus-menerus, sedangkan jiwa dari nilai-nilai itu sendiri tetap sama.⁹²

Selanjutnya, implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui dua hal, yakni:

a. Kegiatan akademik

⁹² Doni koesoema, “Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global”, PT Grasindo, Jakarta, 2011, hlm. 208.

Nilai-nilai luhur agama dan budaya bangsa tidak harus lepas dari setiap mata pelajaran yang disampaikan guru di ruang kelas. Sebenarnya semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai kaitan dengan nilai dasar agama dan budaya bangsa, hanya sejauh mana kemampuan pendidik untuk bisa menghubungkan mata pelajaran yang diampunya dengan nilai luhur agama dan budaya bangsa.⁹³

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan mengaktualisasi pembudayaan agama (religius culture) di lingkungan sekolah, seperti dalam bentuk kegiatan berikut:

- 1) Tadarus al-Qur'an setiap pagi 5-10 menit
- 2) Acara khataman al-Qur'an
- 3) Mengembangkan tilawatil Qur'an
- 4) Penulisan kaligrafi al-Qur'an dan hadits atau kata bijak
- 5) Bimbingan wudlu dan shalat yang benar
- 6) Melaksanakan shalat wajib berjamaah
- 7) Shalat jumat di sekolah atau masjid terdekat
- 8) Shalat dhuha
- 9) Peringatan hari besar Islam
- 10) Peningkatan imtak pada bulan Ramadhan
- 11) Infak dan sedekah hari jumat
- 12) Pengumpulan zakat fitrah pada hari raya Idul Fitri
- 13) Renungan tentang alam semesta dan penciptaan serta kebesaran Allah
- 14) Melaksanakan sujud syukur
- 15) Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran

⁹³ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, "Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)", CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 250.

- 16) Pembiasaan pengucapan Asmaul Husna dan kalimat thayyibah lainnya
- 17) Berbusana muslim atau muslimah pada hari jum'at dan PHBI
- 18) Mengucapkan dan menjawab salam
- 19) Saling berjabat tangan
- 20) Gerakan jum'at bersih atau operasi thaharah
- 21) Silaturahmi dengan warga sekitar sekolah⁹⁴

Berdasarkan analisis peneliti, implementasi pendidikan karakter program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah telah dilakukan melalui kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, sebagaimana berikut:

1) Implementasi rajin

Implementasi rajin santri program tahfidz al-Qur'an dari segi kegiatan akademik menurut analisa peneliti dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

a) Kehadiran

Analisa peneliti dari statistik kehadiran santri program tahfidz al-Qur'an menunjukkan tingkat kehadiran santri pada tahun ajaran 2015/2016 mencapai 92%, dan tahun ajaran 2016/2017 semester gasal mencapai 98%. Dengan perincian kehadiran santri pada semester gasal tahun ajaran 2016/2017 di atas menunjukkan tingkat kehadiran santri tertinggi pada bulan juli mencapai 99,3 %, tingkat kehadiran santri terendah pada bulan September mencapai 94,64 %, sedangkan tingkat kehadiran santri pada bulan agustus, oktober, November, dan desember semuanya mencapai 98% keatas.

b) Hafalan

Kerajinan santri dalam menghafal peneliti melihat banyak yang sudah menyelesaikan target atau mendekati target yang diberikan. Seperti data yang peneliti ambil dari buku

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 251-252.

prestasi santri menunjukkan bahwa hafalan santri program tahfidz al-Qur'an termasuk katagori memuaskan, diantara santri yang hafalannya bagus antara lain:

Pertama, santri yang bernama Umami Ristiyani termasuk dalam katagori santri yang rajin. Hal ini terbukti dengan konsistennya dia menghafal al-Qur'an dengan rata-rata dua bulan hafal 1 juz al-Qur'an sehingga dalam tahun pertama dia masuk sudah melebihi target yang diberikan oleh guru yaitu 5 juz.

Kedua, santri yang bernama Tahta Ainillah, meskipun pada akhir tahun ajaran 2015/2016 dia tidak dapat menyelesaikan target 5 juz, tapi dia termasuk santri yang cukup rajin, karena masih dalam batas wajar ketertinggalannya tidak terlalu jauh dari target.

Sedangkan implementasi rajin santri program tahfidz al-Qur'an dari segi ekstrakurikuler menurut analisa peneliti dapat dilihat dari keaktifan santri mengikuti ekstrakurikuler pramuka mencapai 99%, ekstrakurikuler musafahah Al-Qur'an mencapai 98%, ekstrakurikuler komputer mencapai 85%.

2) Implementasi sabar

Implementasi sabar santri program tahfidz al-Qur'an menurut analisa peneliti dapat dilihat dari ketekunan dan kesabaran santri-santri yang kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Seperti santri Kandela Ilmi Nathania dan Siti Khotimah merasa kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an, terlihat dalam satu tahun ajaran 2015/2016 mereka berdua hanya mampu menghafal 2 juz al-Qur'an, yakni juz 1 dan 2. Namun asatidz dan asatidzah selalu memberi bimbingan dan motivasi kepada mereka berdua agar tidak patah semangat dan sabar dalam menghafal al-Qur'an.

Meskipun santri-santri mengalami kendala dalam menghafal tetapi santri-santri program tahfidz al-Qur'an dilatih untuk selalu:

- a) Nderes dulu sebelum setoran
 - b) Maju sorogan hafalan satu persatu bergantian
 - c) Setiap hari setor hafalan minimal satu halaman
 - d) Membaca al-Qur'an dengan tartil
- 3) Implementasi wira'i

Berdasarkan analisa peneliti, santri program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah sangat jarang melakukan pelanggaran tata tertib. Bahkan menurut pemaparan guru BK, sangat sedikit santri tahfidz al-Qur'an yang masuk dalam buku pelanggaran santri atau bimbingan BK. Pelanggaran santri program tahfidz al-Qur'an hanya karena tidak berangkat tanpa izin dari orang tua, sebagaimana analisis peneliti dari buku daftar hadir santri bahwa pelanggaran santri tahfidz al-Qur'an yang berkaitan dengan kehadiran yakni karena tidak berangkat tanpa izin atau alpa, sebagaimana data berikut:

Tabel 4.18

Rekapitulasi ketidakhadiran santri program tahfidz al-Qur'an kelas VIII Semester Gasal tahun ajaran 2016-2017⁹⁵

No.	Bulan	Alpa	Prosentase
1	Juli	0	0%
2	Agustus	6	0,69%
3	September	1	0,12%
4	Oktober	0	0%
5	November	7	0,81%
6	Desember	1	0,12%
Jumlah		15	

⁹⁵ Dokumen daftar hadir santri kelas VIII program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah Semester Gasal tahun ajaran 2016-2017.

Data tabel ketidakhadiran di atas menunjukkan pada bulan Juli dan Oktober santri tahfidz tidak ada yang alpa sehingga prosentase ketidakhadiran adalah 0%, pada bulan Agustus santri yang alpa sebanyak 6 orang dengan prosentase ketidakhadiran 0,69%, bulan September dan Desember santri yang alpa hanya ada satu dengan prosentase ketidakhadiran 0,12%, dan pada bulan November santri yang alpa sebanyak 7 orang dengan prosentase ketidakhadiran 0,81%. Dari data tersebut peneliti menganalisa bahwa tingkat ketaatan santri program tahfidz al-Qur'an pada tata tertib sangat tinggi, terbukti dengan prosentase ketidakhadiran santri setiap bulan tidak ada yang mencapai 1%.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter pada Program Tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Ajaran 2016-2017

a. Analisis faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an

Berdasarkan pengamatan serta analisis peneliti, faktor internal yang paling dominan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an adalah faktor intelegensi santri. Intelegensi merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar disekolah. Dengan kata lain, intelegensi dianggap sebagai faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya anak disekolah.⁹⁶ Kecerdasan (*Inteligensi*) secara umum dipahami pada dua tingkat yakni: kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran. Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah

⁹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 135.

yang kita hadapi dapat dipecahkan (problem solved) dan dengan demikian pengetahuan pun bertambah.

Berdasarkan tabel daftar nilai semester gasal kelas VIII program tahfidz al-Qur'an di atas, menunjukkan santri dengan nilai tertinggi adalah Umami Ristiani dengan nilai 85,25, santri dengan nilai terendah adalah Fani Listiani dengan nilai 75,25, dan nilai rata-rata seluruh santri kelas VIII program tahfidz al-Qur'an adalah 80, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi santri program tahfidz al-Qur'an dapat dikatakan cukup tinggi.

Menurut pendapat peneliti, agar program tahfidz al-Qur'an menjadi program unggulan maka dalam seleksi awal saat masuk mendaftar tidak hanya dengan membawa fotocopy ijazah, dan membaca al-Qur'an saja, tapi juga ada tes tertulis yang mencakup pelajaran umum dan Pendidikan Agama Islam. Jadi, setelah calon santri yang mendaftar lolos administrasi, selanjutnya mereka mengerjakan tes tertulis di ruang khusus bersama calon santri lainnya, dan santri yang masuk dan diterima di program tahfidz al-Qur'an adalah 30 santri dengan hasil nilai tes terbaik.

Sedangkan faktor eksternal yang paling dominan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an adalah model atau metode menghafal al-Qur'an. Karena metode merupakan jembatan bagi santri untuk dapat menghafal dengan baik.

Menurut pendapat peneliti santri harus menguasai beberapa metode menghafal al-Qur'an agar tidak terjadi kejenuhan atau kebosanan dalam menghafal. Hal ini sangat penting karena dapat membuat pikiran kembali segar dan semangat kembali. Dengan menguasai beberapa metode maka santri dapat mengkombinasikan metode tersebut sesuai dengan kemampuan santri. Seperti mengkombinasikan metode tahfiz dengan takrir. *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Adapun caranya :

- 1) Pertama kali terlebih dahulu menghafal membaca *bin-nadhar* (dengan melihat tulisan/mushaf) materi yang akan diperdengarkan dihadapan instruktur minimal tiga kali.
- 2) Setelah dibaca *bin-nadhar* dan terasa ada bayangan lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan minimal tiga kali belum hafal maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah materi baru.
- 3) Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar lalu ditambah dengan merangkai kalimat berikutnya sehingga menjadi sempurna satu ayat. Materi-materi itu selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama, kemudian dirangkai dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat minimal tiga kali dalam satu ayat dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke materi berikutnya.
- 4) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat-ayat baru dengan membaca *bin-nadhar* terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat mushaf sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat-ayat pertama.
- 5) Setelah mendapatkan hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua minimal tiga kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang ditargetkan.

- 6) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan ustadz/ustadzah untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan dibimbing seperlunya.
- 7) Waktu menghadap ustadz/ustadzah pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditemukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula pada hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua, dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya.

Sedangkan *taqir* adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah. Dalam hal ini, berimbangan antara *tahfidz* dan *takrir* adalah satu banding sepuluh. Artinya apabila penghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru atau tahfidz dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh halaman (satu juz). Tepatnya materi tahfidz satu juz yang terdiri dari dua puluh halaman, harus mendapat imbangan takrir sepuluh kali, demikian seterusnya. Dan apabila materi satu juz itu belum mendapat imbangan, umpama tahfidznya sudah mendapat dua puluh halaman (satu juz) sedangkan takrirnya baru enam atau tujuh kali, maka kesempatan untuk tahfidz perlu dihentikan dan kesempatan selanjutnya disediakan untuk mengejar takrirnya sampai mencukupi jumlah perimbangan yaitu sepuluh kali.⁹⁷

Metode tahfidz dan takrir ini dapat dilakukan santri dimanapun berada, tidak hanya saat di madrasah, tapi bisa juga dilakukan saat berada di rumah maupun pondok pesantren. Saat di pondok pesantren santri dapat bergantian saling menyimak hafalan dengan temannya, jika hafalan dirasa sudah bagus dan lancar maka saat di madrasah dapat disetorkan kepada ustadz/ustadzah. Jika santri-santri MTs NU al-Hidayah melakukan metode tersebut maka dapat mengejar target yang ditentukan oleh madrasah.

⁹⁷ H.A Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Pustaka al-Husna, Jakarta, 1985, hlm. 248-250.

- b. Analisis faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an

Berdasarkan pengamatan serta analisis peneliti, faktor internal yang paling dominan dalam menghambat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah biaya dan lingkungan.

1) Biaya

Pembiayaan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai ongkos yang harus tersedia dan diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategisnya. Pembiayaan pendidikan tersebut diperlukan untuk pengadaan gedung, infrastruktur dan peralatan belajar mengajar, gaji guru, gaji karyawan dan sebagainya.⁹⁸

Timbulnya pembicaraan pembiayaan pendidikan itu antara lain terjadi seiring dengan terjadinya pergeseran dari kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara individual dan sambilan dalam situasi ilmu pengetahuan yang belum berkembang, menjadi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara khusus dan profesional dalam situasi ilmu pengetahuan sudah mulai berkembang. Dalam situasi yang terakhir ini, proses belajar mengajar tidak dapat lagi dilakukan secara sambilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti masjid atau bagian tertentu dari rumah guru, melainkan sudah memerlukan tempat yang khusus, sarana prasarana, infrastruktur, guru dan lainnya yang secara khusus diadakan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Dalam situasi yang demikian itulah, maka pembiayaan pendidikan merupakan bagian yang harus diadakan secara khusus.⁹⁹

⁹⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 219.

⁹⁹ *Ibid.*

Program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah yang merupakan program unggulan dan memerlukan biaya banyak belum mendapat bantuan BOS dari pemerintah. Karena itulah madrasah menetapkan biaya santri program tahfidz al-Qur'an dalam setahun sebesar 1.210.000,-, dengan perincian SPP 12 bulan @bulan Rp. 45.000, infaq awal masuk Rp. 450.000, ekstra komputer 1 tahun Rp. 75.000, iuran OSIS 1 tahun Rp. 110.000, Iuran PHBI Rp. 25.000, iuran INMA Rp. 10.000. itu semua belum termasuk buku LKS beberapa mata pelajaran selama dua semester.

Berdasarkan analisis peneliti, biaya yang besar tersebut bagi masyarakat desa sangat memberatkan, oleh karena biaya yang begitu besar tersebut, peneliti berpendapat program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus hendaknya berusaha memperoleh dana yang berasal dari sumber lainnya baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sumber dana intern bisa didapatkan dari Kopontren Manafiul Ulum, yang merupakan koperasi dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum, dan membentuk lembaga amil zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf. Sumber dana ekstern bisa didapatkan melalui membentuk donatur tetap, mengupayakan bantuan pemerintah, dan bantuan luar negeri.

2) Lingkungan

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai

hubungan dengan dengan seseorang.¹⁰⁰ Diantara lingkungan yang berpengaruh pada kehidupan santri adalah:

a) Keluarga.

Sebagai pusat pendidikan pertama, keluarga mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi peranannya di masa depan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya.¹⁰¹

Lingkungan keluarga yang baik sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri sebagai berikut:

Pertama, keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, aman, disayangi, dan dilindungi.

Kedua, mengetahui dasar-dasar kependidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak serta tujuan serta tujuan dan isi pendidikan yang diberikan kepadanya.

Ketiga, bekerjasama dengan pusat pendidikan tempat orang tua mengamanatkan pendidikan anaknya, seperti madrasah dan pesantren. Menitipkan anak pada pusat pendidikan bukan melepaskan tanggung jawab. Hal itu justru menunjukkan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, apabila ia sendiri merasa tidak mampu untuk memberikan pendidikan yang dibutuhkan anaknya.

Berdasarkan analisa peneliti, orang tua santri program tahfidz al-Qur'an masih ada yang tidak memiliki tiga ciri di atas, sehingga prestasi santri yang berkenaan dengan hafalan al-Qur'an masih jauh dari harapan, yakni tidak memenuhi target. Orang tua juga jarang membangun komunikasi dengan

¹⁰⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 64.

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 66.

pihak madrasah ataupun asatidz program tahfidz al-Qur'an tentang perkembangan belajar putra-putri mereka, hal inilah yang menjadi penghambat keberhasilan penanaman pendidikan karakter pada santri program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus karena tidak ada kerjasama saling menguatkan antara madrasah dengan keluarga atau orang tua.

b) Perkumpulan remaja.

Disinilah letak kesempatan yang baik bagi remaja untuk mengorganisir dirinya dan menyalurkan segala kehendak hati, keinginan dan angan-angan sebagai pembuktian bahwa merekapun patut mendapat pengakuan dari masyarakat.¹⁰²

Namun pergaulan santri dengan teman sebaya atau remaja desa di kampungnya masing-masing cenderung memberi dampak negatif terhadap santri, karena mengakibatkan santri lupa waktu untuk istirahat, belajar, nderes, dan menghafalkan al-Qur'an. Hal inilah diantara yang menghambat penanaman pendidikan karakter pada santri program tahfidz al-Qur'an.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat seharusnya program tahfidz diperuntukkan khusus untuk santri yang mondok di Pondok Pesantren al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Jadi semua santri yang mendaftar di program tahfidz al-Qur'an harus mau mondok atau tinggal di asrama, untuk meminimalisir dampak negatif dari pergaulan bebas, dan pengaruh-pengaruh luar.

¹⁰² *Ibid*, hlm. 70.

4. Analisis Manfaat Pendidikan Karakter pada Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Ajaran 2016-2017

Menurut analisa peneliti, pihak yang secara langsung mendapatkan manfaat dari pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah adalah santri itu sendiri dan madrasah. Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan adanya peningkatan jumlah santri yang mendaftar di MTs NU al-Hidayah dari tahun ke tahun, pada kurun waktu 4 tahun terakhir, terutama pada tahun ajaran 2015-2016 dan 2016-2017 saat program tahfidz al-Qur'an telah resmi dibuka.

Peneliti berpendapat bahwa bertambahnya jumlah santri adalah berkah bagi madrasah karena berdampak pada penembahan BOS yang diterima dari Pemerintah. Namun juga menjadi pekerjaan rumah bagi pengurus Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum dan juga kepala madrasah untuk memikirkan sarana prasarana yang representatif bagi santri baru. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga kegiatan belajar mengajar lancar.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien.¹⁰³ Misalnya: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran

Menurut peneliti, selain peningkatan kuantitas jumlah santri yang masuk tiap tahun ajaran baru, MTs NU al-Hidayah juga harus meningkatkan kualitas beberapa aspek, antara lain kualitas pendidik dan sarana prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta, 2008, hlm. 273.

- a. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet.
- b. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki komplek lembaga pendidikan Islam.
- c. Kreatif, inovatif, responsif dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
- d. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- e. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushalla atau masjid.¹⁰⁴

Untuk penataan lingkungan dalam kompleks madrasah seharusnya rapi, indah, bersih, anggun dan asri. Keadaan ini yang menjadikan peserta didik merasa betah berada di madrasah baik sewaktu proses pembelajaran berlangsung di kelas atau saat istirahat, bahkan tamu-tamu dari luar juga diharapkan merasakan hal yang sama. Kenyataan di lapangan berdasarkan observasi dan analisa peneliti ternyata MTs NU al-Hidayah kurang memperhatikan kerapian, kebersihan, keindahan, keanggunan dan keasrian tersebut, terutama tidak adanya taman-taman dilingkungan madrasah.

Selain kualitas sarana prasarana, MTs NU al-Hidayah juga harus meningkatkan kualitas guru atau pendidik, agar menjadi guru yang profesional. Menurut T. Raka Joni pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia akan dapat dan mampu melakukan tugas dengan memiliki kemampuan yang maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Jakarta, 2007, hlm. 171.

¹⁰⁵ T. Raka Joni, *Pengelolaan Kelas*, P3G, Jakarta, 1980, hlm. 15.

Uzer Usman mengemukakan persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Persyaratan-persyaratan tersebut adalah :

- a. Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.¹⁰⁶

Menurut pandangan peneliti, dengan meningkatkan kualitas guru dan sarana prasarana, maka kepercayaan masyarakat terhadap MTs NU al-Hidayah akan semakin bertambah, terutama pada program tahfidz al-Qur'an.

Sedangkan menurut pendapat peneliti manfaat dari pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah bagi santri program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah antara lain:

1. Memiliki akhlak yang baik

Seorang yang hafal Al-Qur'an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur'ani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

Akhlak santri tahfidz al-Qur'an tercermin saat interaksinya dengan guru, baik saat di dalam madrasah atau di luar madrasah, serta akhlaknya terhadap orang tua dan teman-temannya.

¹⁰⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, Cet.ke-14, hlm.103.

2. Fasih dalam berbicara

Orang yang banyak membaca atau menghafal Al-Qur'an akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik Arab pada landasannya secara alami. Hal ini karena mulai sejak awal saat menghafal al-Qur'an sudah terbiasa dilatih mengeluarkan makhorijul huruf dengan fasih, sehingga menjadi kebiasaan saat berbicara dengan suara yang fasih.

3. Memiliki doa yang mustajab

Orang yang hafal Al-Qur'an yang selalu konsekuen dengan predikatnya sebagai Hamalatul Qur'an merupakan orang yang dikasihi Allah, sehingga memiliki do'a yang mustajab. Karena itulah hafidz al-Qur'an dibutuhkan masyarakat pada saat-saat acara keagamaan seperti kirim do'a kepada ahli kubur atau peringatan haul keluarga atau tokoh masyarakat.

